

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN  
PEMANFAATAN JAMBAAN KELUARGA DALAM  
PROGRAM PAMSIMAS DI DESA SIPENGGENG  
TAHUN 2019**

**SKRIPSI**

**Disusun Oleh :**

**IKA NOVERI  
NIM: 17030018P**



**PROGRAM STUDI  
ILMU KESEHATAN MASYARAKAT PROGRAM SARJANA  
UNIVERSITAS AUFA ROYHAN  
DI KOTA PADANGSIDIMPUAN  
2019**

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN  
PEMANFAATAN JAMBAAN KELUARGA DALAM  
PROGRAM PAMSIMAS DI DESA SIPENGGENG  
TAHUN 2019**

Skripsi ini Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh  
Gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat

**Disusun Oleh :**

**IKA NOVERI  
NIM: 17030018P**



**PROGRAM STUDI  
ILMU KESEHATAN MASYARAKAT PROGRAM SARJANA  
UNIVERSITAS AUEA ROYHAN  
DI KOTA PADANGSIDIMPUAN  
2019**

## HALAMAN PENGESAHAN

### FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMANFAATAN JAMBAAN KELUARGA DALAM PROGRAM PAMSIMAS DI DESA SIPENGGENG TAHUN 2019

Skripsi ini Telah Diseminarkan dan Dipertahankan Dihadapan  
Tim Penguji Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat  
Universitas Afa Royhan  
di Kota Padangsidempuan

Pembimbing Utama



Nurul Hidayah Nasution, SKM, M.K.M

Pembimbing Pendamping



Ns, Adi Antoni, M.Kep

Padangsidempuan,

Agustus 2019

Plt. Rektor Universitas Afa Royhan  
di Kota Padangsidempuan



Ns. Febrina Angraini Simamora, M.Kep

## **IDENTITAS PENULIS**

Nama : IKA NOVERI  
Nim : 17030018P  
Tempat/Tgl Lahir : Batangtoru/ 16 November 1987  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Desa Sipenggeng Kec. Batangtoru Kab. Tapanuli Selatan

### **Riwayat Pendidikan :**

1. SD Negeri Telo Batangtoru Lulus Tahun 1999
2. SMP Negeri 1 Batangtoru Lulus Tahun 2002
3. SMA Negeri 1 Batangtoru Lulus Tahun 2005
4. D III Keperawatan Harapan Mama Medan Lulus Tahun 2008

## SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : IKA NOVERI  
NIM : 17030018P  
Program Studi : Ilmu Kesehatan Masyarakat

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan Jamban Keluarga dalam Program PAMSIMAS di desa Sipenggeng Tahun 2019 ” benar bebas dari plagiat, dan apabila suatu saat nanti terbukti saya melakukan plagiat, maka saya akan menerima sanksi yang telah ditetapkan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar – benarnya.

Padangsidempuan, Agustus 2019

Penulis



IKA NOVERI

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT, karena atas berkat dan Rahmat-Nya peneliti dapat menyusun proposal dengan judul “Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan Jamban Keluarga dalam Program PAMSIMAS di desa SipenggengTahun 2019” sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Kesehatan Masyarakat Program Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Afa Royhan Kota Padangsidempuan.

Proses penyusunan proposal ini peneliti banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, Pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat :

1. Ns. Febrina Angraini Simamora, M. Kep, selaku Plt. Rektor Universitas Afa Royhan Padangsidempuan.
2. Arinil Hidayah, SKM, M.Kes, selaku Ketua Prodi Ilmu Kesehatan Masyarakat Stikes Afa Royhan Padangsidempuan.
3. Nurul Hidayah Nasution, SKM.M.K.M, selaku pembimbing utama telah meluangkan waktu untuk membimbing dalam menyelesaikan proposal ini sampai dengan akhir skripsi.
4. Ns. Adi Antoni, M. Kep selaku pembimbing Pendamping telah meluangkan waktu untuk membimbing dalam menyelesaikan proposal ini sampai dengan akhir skripsi.

5. dr.Ismail Fahmi ,M.Kes selaku penguji yang telah meluangkan waktu untuk menguji dalam ujian proposal maupun ujian skripsi ini dan terimakasih atas masukan-masukan yang telah disampaikan.
6. Hj. Henny Sahriani Siregar,M.Kes selaku penguji yang telah meluangkan waktu untuk menguji dalam ujian proposal maupun ujian skripsi ini dan terimakasih atas masukan-masukan yang telah disampaikan.
7. Kepada Bapak Putra Muda S.Kom, selaku Kepala Desa Sipenggeng.
8. Ayahanda Hamonangan Simanjuntak,Ibunda Erida Siregar dan juga Mertua Mawani Hasibuan,Mahlil Siregar yang saya sayangi yang selalu memberikan pandangan,mendoakan dan selalu memotivasi penulis dalam penyelesaian skripsi penelitian ini.
9. Teristimewa Suami Tercinta Putra Muda Siregar,S.Kom, Rey Azka Muda Siregar dan Keisha Arsifa Muda Siregar yang selalu menemani ,memberikan dukungan baik moril,materil ataupun motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Kepada seluruh staff dan dosen Universitas Aufa Royhan Kota Padangsidempuan.
11. Terimakasih kepada seluruh teman-teman saya,terutama Evi Mirayanti,Rizky Adelia Yasa,Lisda Ariani dan Putri yang ikut membantu dalam memberikan dukungan moril dalam menyelesaikan skripsi penelitian ini.

12. Terimakasih kepada seluruh adik-adik saya dan juga kakak-kakak saya yang selalu memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi penelitian ini.

Kritik dan saran yang bersifat membangun peneliti harapkan guna perbaikan dimasa mendatang. Mudah-mudahan penelitian ini bermanfaat bagi peningkatan kualitas pelayanan kesehatan masyarakat, Amin.

Padangsidempuan, Agustus 2019  
Peneliti

IkaNoveri  
17030018P

## ABSTRAK

Jamban adalah suatu ruangan yang mempunyai fasilitas pembuangan kotoran manusia yang terdiri dari tempat jongkok atau tempat duduk dengan leher angsa (cemplung) yang dilengkapi dengan unit penampungan kotoran dan air untuk membersihkannya. Di Indonesia penduduk pedesaan menggunakan air bersih baru mencapai 67,3%, sedangkan penduduk yang menggunakan jamban sehat hanya 54%. Penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan jamban keluarga dalam program PAMSIMAS di Desa Sipenggeng Tahun 2019. Jenis penelitian ini adalah deskriptif analitik, dengan desain penelitian *cross sectional*. Populasi dan sampel dalam penelitian ini sebanyak 56 kepala keluarga dengan teknik pengambilan sampel adalah *Total Sampling*. Instrument penelitian ini adalah kuisisioner dengan menggunakan uji *Chi-Square*. Hasil analisis univariat dari 56 Kepala Keluarga mayoritas Pendidikan Rendah (Tidak Tamat SD dan tamat SD) sebanyak 27 Kepala Keluarga (48,2%). Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan pemanfaatan jamban ( $p\text{-value}=0,025<0,05$ ), kebiasaan BAB dengan pemanfaatan jamban ( $p\text{-value}=0,000<0,05$ ) dan sikap pemanfaatan jamban negatif dan tidak memanfaatkan jamban ( $p\text{-value}=0,003<0,05$ ). Diharapkan kepada masyarakat lebih meningkatkan pemanfaatan jamban keluarga sehingga perilaku BAB di sungai/parit dapat menurun.

**Kata kunci : pengetahuan, pendidikan, sikap, jamban keluarga**

## ***ABSTRACT***

Toilet is a room that has human waste facilities consisting of a squat or a seat with a goose neck (*cemplung*) which is equipped with a collection of dirt and water to clean it. In Indonesia the rural population uses clean water only reaches 67,3%, while the population using healthy latrines is only 54%. This study is to determine the factors associated with the use of family latrines in the PAMSIMAS program in the village of Sipenggeng in 2019. The method of this research is analytic descriptive, with cross sectional research design. Population and sample in this research as 56 household with sampling technique is total sampling. The instrument of this study was a questionnaire using the Chi-Square test. The results of the univariate analysis of 56 Head of the majority of households with low education (not completing elementary school and graduating from elementary school) were 27 families (48.2%). The result of this study concluded that there is a relationship of knowledge with the use of latrines ( $p\text{-value}=0,025<0,05$ ), the habit of defecation of using latrines ( $p\text{-value}=0,000<0,05$ ), and attitude of using the toilet negative ( $p\text{-value}=0,003<0,05$ ). It is expected that the community will further increase the use of family toilets so that defecation behaviour in rivers/ditches can decrease.

**Keywords : knowledge, education, attitude, family toilet**

## DAFTAR ISI

*halaman*

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b>	
<b>KATA PENGANTAR</b>	
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR SKEMA .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>v</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	6
1.3. Tujuan Penelitian .....	6
1.3.1 Tujuan Umum.....	6
1.3.2 Tujuan Khusus .....	6
1.4. Manfaat Penelitian .....	7
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Jamban .....	8
2.1.1 Pengertian Jamban .....	8
2.1.2 Jenis-jenis Jamban .....	9
2.1.3 Cara Memilih Jenis Jamban .....	10
2.1.4 Syarat Jamban Sehat .....	11
2.2 Jamban Keluarga .....	13
2.3 PAMSIMAS .....	14
2.4 Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Jamban .....	15
2.4.1 Pendidikan .....	15
2.4.2 Pengetahuan .....	15
2.4.3 Kebiasaan .....	16
2.4.4 Ekonomi Keluarga.....	18
2.4.5 Sikap .....	19
2.5 Kerangka Teori.....	20
2.6 Kerangka Konsep .....	21
2.7 Hipotesa.....	21
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Jenis dan Desain Penelitian.....	23
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	23
3.2.1 Lokasi Penelitian.....	23
3.2.2 Waktu Penelitian.....	24
3.3 Populasi dan Sampel.....	24
3.3.1 Populasi .....	24

3.3.2 Sampel.....	25
3.4 Alat Pengumpul Data.....	25
3.4.1 Pengumpulan Data .....	25
3.4.2 Uji Instrumen .....	28
3.5 Sumber Data .....	28
3.5.1 Data Primer .....	28
3.5.2 Data Sekunder .....	29
3.6 Prosedur Pengumpulan Data .....	29
3.7 Defenisi Operasional Variabel.....	30
3.8 Pengolahan dan Analisa Data .....	30
<b>BAB IV METODE PENELITIAN</b>	
4.1 Gambaran Lokasi Penelitian .....	31
4.2 Analisa Univariat .....	32
4.2.1 Karakteristik Kepala Keluarga di Desa Sipenggeng Tahun 2019 .....	32
4.2.2 Jenis Kelamin .....	32
4.2.3 Pendidikan .....	33
4.2.4 Kebiasaan BAB .....	33
4.2.5 Pengetahuan.....	34
4.2.6 Sikap .....	34
4.2.7 Pemanfaatan Jamban .....	34
4.3 Analisis Bivariat .....	35
4.3.1 Faktor-faktor Yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Jamban Keluarga Dalam Program PAMSIMAS di Desa Sipenggeng Tahun 2019...	35
<b>BAB V PEMBAHASAN</b>	
5.1 Karakteristik responden.....	38
5.2 Kebiasaan BAB dan Pemanfaatan Jamban.....	39
5.3 Hubungan Pendidikan Responden dengan Pemanfaatan Jamban Keluarga di Desa Sipenggeng Tahun 2019 .....	40
5.4 Hubungan Pengetahuan Responden dengan Pemanfaatan Jamban Keluarga di Desa Sipenggeng Tahun 2019 .....	40
5.5 Hubungan Sikap Responden dengan Pemanfaatan Jamban Keluarga di Desa Sipenggeng Tahun 2019 .....	42
5.6 Keterbatasan Penelitian .....	43
<b>BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
6.1 Kesimpulan .....	44
6.2 Saran .....	44

**DAFTAR PUSTAKA**  
**LAMPIRAN**

## DAFTAR SKEMA

	<b>Halaman</b>
Gambar 2.1. Kerangka Teori .....	21
Gambar 3.1. Kerangka Konsep .....	21

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 3.1. Jadwal Penelitian.....	24
Tabel 3.2. Defenisi Operasional Penelitian.....	29

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Izin Survey Penelitian dari Universitas Afa Royhan Kota Padangsidempuan
- Lampiran 2 : Surat Balasan Izin Survey Penelitian dari Kepala Desa Sipenggeng
- Lampiran 3 : Surat Izin Penelitian dari Universitas Afa Royhan Afa Royhan Kota Padangsidempuan
- Lampiran 4 : Surat Balasan Izin Penelitian dari-Kepala Desa Sipenggeng
- Lampiran 5 : Kuisisioner Penelitian
- Lampiran 6 : Master Tabel
- Lampiran 7 : Hasil SPSS
- Lampiran 8 : Dokumentasi
- Lampiran 9 : Lembar Konsultasi

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Data UNICEF, 58 persen dari populasi dunia yang buang air besar di alam terbuka berada di India. China dan Indonesia dinyatakan masing-masing memiliki 5 persen warganya yang masih membuang hajat di alam terbuka. Pakistan menempati posisi nomor tiga bersama Ethiopia, masing-masing 4,5 persen. Dari tujuh miliar orang di dunia, 2,5 miliar orang tidak memiliki sanitasi yang baik. Satu miliar orang masih buang air besar di tempat terbuka. Berdasarkan *Joint Monitoring Program* tahun 2014, sebuah riset gabungan antara UNICEF dan WHO, 55 juta orang di Indonesia melakukan buang air besar sembarangan (BABS), membuat Indonesia menempati posisi kedua tertinggi di dunia dalam hal BABS (UNICEF dan WHO, 2014).

Di Indonesia penduduk pedesaan menggunakan air bersih baru mencapai 67,3% dari angka tersebut hanya 51,4% yang memenuhi syarat bakteriologi, sedangkan penduduk yang memenuhi jamban sehat hanya 54%, itulah sebabnya penyakit diare sebagai salah satu penyakit yang ditular melalui air masih mempunyai masalah kesehatan lingkungan dalam masyarakat dengan angka kesakitan 374 per 1000 penduduk selain itu diare penyebab kematian nomor dua pada balita dan nomor tiga bagi bayi serta nomor lima bagi semua umur (UNICEF Indonesia, 2012).

Derajat Kesehatan merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh pada kualitas sumber daya manusia yang akan lebih produktif dan meningkatkan daya saing manusia. Masalah kondisi lingkungan tempat

pembuangan kotoran manusia tidak terlepas dari aspek kepemilikan terhadap sarana yang digunakan. Berdasarkan data dari World Health Organization (WHO) pada tahun 2013 diperkirakan sebesar 1,1 milyar orang atau 17 % penduduk dunia masih Buang Air Besar Sembarangan (BABS) terdapat di 10 negara dan Indonesia (12,9%), China (4,5%), Nigeria (3%), Sudan (1,5%), Nepal (1,3%), Brazil (1,2%) dan Nigeria (1,1%).

Rencana Strategis yang disusun Kementerian Kesehatan untuk tahun 2010-2014 dengan visi baru yaitu "Masyarakat sehat yang mandiri dan berkeadilan" dengan Misionary ; (1) Meningkatkan derajat kesehatan masyarakat melalui pemberdayaan masyarakat, termasuk swasta dan masyarakat madani ; (2) Melindungi kesehatan masyarakat dengan menjamin tersedianya upaya kesehatan yang paripurna, merata, bermutu, dan berkeadilan ; (3) Menjamin ketersediaan dan pemerataan sumberdaya kesehatan, (4) Menciptakan tata kelola pemerintahan yang baik. Arah kebijakan, sasaran, strategi, fokus prioritas serta program-program lingkungan Kementerian Kesehatan telah ditetapkan melalui surat Keputusan Menteri Kesehatan No. 60 Tahun 2010 (Kemenkes, 2010).

Berdasarkan konsep dan definisi Milenium Development Goals (MDGs) yang pada Tahun 2016 dilanjutkan dengan Sustainable Development Goals (SDGs), rumah tangga dikatakan memiliki akses sanitasi layak apabila fasilitas sanitasi yang digunakan memenuhi syarat kesehatan antara lain dilengkapi dengan leher angsa, tanki septik (septic tank) / Sistem Pengolahan Air Limbah ( SPAL ) yang digunakan sendiri atau bersama. Persentase rumah tangga di Indonesia yang memiliki akses terhadap sanitasi

layak. Tahun 2013 yaitu 60,05% dan meningkat pada tahun 2014 menjadi 61,08% dan pada tahun 2015 meningkat menjadi 62,14% (Kemenkes RI,2016).

Air Bersih dan sanitasi layak adalah kebutuhan dasar manusia. Salah satu poin dalam tujuan pembangunan berkelanjutan Sustainable Development Goals (SDGs) pada sektor lingkungan hidup adalah memastikan masyarakat mencapai akses universal air bersih dan sanitasi dasar yaitu jamban sehat. Sasaran global tersebut adalah pada tahun 2030 masyarakat telah mencapai akses terhadap sanitasi dan kebersihan yang memadai dan merata dan menghentikan praktik buang air besar di tempat terbuka (Kemenkes RI,216).

Sesuai dengan hal diatas Program PAMSIMAS merupakan salah program yang mendukung Sustainable Development Goals (SDGs) 2015 dengan target 80% penduduk terakses oleh jamban keluarga. Pendekatan yang dipakai untuk merubah *Hygiene* sanitasi melalui pemberdayaan masyarakat dengan metode pemicuan dikenal dengan *Community Led Total Sanitation* (CLTS).

Dinas Kesehatan Tapanuli Selatan pada tahun 2018 menunjukkan bahwa jumlah kepala keluarga 69.201 KK. Keluarga yang memiliki jamban sehat hanya sebesar 2.942 KK (4,25%), keluarga yang memiliki MCK sebesar 24.786 KK (22,6%). Penduduk yang melakukan BAB di MCK paling besar berada di Kecamatan Batangtoru (2,8%) dari total rumah tangga dan terendah di Kecamatan Arse (0,53%) dari total rumah tangga. Kemudian rumah tangga yang menggunakan akses dasar yaitu cubluk dan jamban yang tidak aman di

Kabupaten Tapanuli Selatan adalah sebesar 22.543 KK (32,6%) dari total rumah tangga, rumah tangga yang menggunakan akses layak yaitu tangki septic individual, MCK, serta IPAL Komunal sebesar 31.039 KK (44,8%) dari total rumah tangga. Rumah tangga yang belum memiliki akses air limbah termasuk kategori BABS (Buang Air Besar Sembarangan) sebanyak 22,6% dari total rumah tangga (Propil Dinkes Tapsel, 2018).

Hasil survey lapangan desa Sipenggeng Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan, masih banyak ditemukan masyarakat yang menggunakan pancur mesjid, sungai, parit sebagai sarana untuk melakukan BAB (Buang Air Besar). Hal ini dapat dilihat banyaknya jamban keluarga yang Pembuangan kotoran langsung ke badan sungai sehingga dapat mencemari lingkungan dan menurunkan sanitasi lingkungan dan mendatangkan berbagai macam penyakit, hal ini sangat berbahaya mengingat banyak sekali orang yang memanfaatkan sungai sebagai media untuk mandi dan mencuci sementara Pamsimas telah menyediakan air bersih untuk minum dan mencuci dan juga mandi yang tidak dipergunakan sepenuhnya oleh masyarakat. Banyaknya yang melakukan BAB di sungai mencerminkan ketinggalan dalam pembangunan desa, baik dari segi kesehatan maupun sosial.

Pekerjaan masyarakat di Desa Sipenggeng yang kebanyakan sebagai petani dimana pendapatan masyarakat masih kurang, tingkat pendidikan juga masih kurang, menjadi faktor penyebab kurangnya pembuatan sekaligus pemanfaatan jamban keluarga di Desa Sipenggeng ini. Pemanfaatan jamban

keluarga juga berhubungan dengan tingkat pengetahuan, kebiasaan masyarakat, tempat tinggal (Propil Dinkes Tapsel,2018)

Data yang diambil dari Desa Sipenggeng Jumlah KK sebanyak 204 KK. Keluarga yang memiliki jamban sehat hanya sebesar 56 KK (27,45%),keluarga yang menggunakan MCK (Jamban bersama layak),data dari Puskesmas Batangtoru ada lima Desa telah melaksanakan Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS), yaitu Desa Sumuran,Desa Hapesong Baru,Desa Hutagodang,Desa Telo, Desa Sipenggeng yang telah melaksanakan program ini dan bekerja sama dengan Dinas Kesehatan, Puskesmas, yang dimulai pada tahun 2018. Dari Lima desa yang sudah ikut dalam program PAMSIMAS dan yang paling rendah jumlah Kepala Keluarga yang memiliki jamban keluarga berada di Desa Sipenggeng yang mendapatkan program PAMSIMAS cakupan kepemilikan jamban 45%.

Oleh karena itu untuk melihat keberhasilan kerja PAMSIMAS akan dilihat seberapa besar perilaku masyarakat dalam pemanfaatan jamban. Karena masih ditemukan ada sebagian masyarakat membuang tinja sembarangan seperti ke sungai, sedangkan air sungai digunakan untuk keperluan lain seperti untuk mandi, mencuci pakaian, dan mencuci peralatan dapur.

Penelitian Zahra (2012), diketahui bahwa proporsi kepala keluarga yang tidak memanfaatkan jamban lebih tinggi pada tingkat pendidikan rendah (88,7%) dibandingkan dengan tingkat pendidikan tinggi (14,8%). Dari tingkat pendidikan proporsi kepala keluarga yang tidak memanfaatkan jamban lebih tinggi pada tingkat pengetahuan rendah (97,0%) dibandingkan dengan tingkat

pengetahuan tinggi (9,4%). Dari sikap dapat dilihat proporsi kepala keluarga yang tidak memanfaatkan jamban lebih tinggi pada sikap negatif (80,8%) dibanding sikap positif (54,3%).

Hasil wawancara hasil penelitian secara langsung kepada 10 orang kepala keluarga yang memiliki jamban sendiri, 6 diantaranya memiliki tingkat pengetahuan yang kurang tentang jamban, terutama tentang syarat-syarat jamban yang sehat, sedangkan 4 diantaranya menyatakan bahwa mereka lebih senang melakukan buang air besar di sungai dan merasa bahwa jamban dirumah tidak terlalu di butuhkan.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Faktor-faktor yang berhubungan dengan Pemanfaatan Jamban Keluarga Dalam Program PAMSIMAS di Desa Sipenggeng Tahun 2019.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini adalah apa sajakah Faktor-faktor yang berhubungan dengan Pemanfaatan Jamban Keluarga Dalam Program Pamsimas Di Desa Sipenggeng Tahun 2019.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui factor-faktor yang berhubungan dengan Pemanfaatan Jamban Keluarga Dalam Program Pamsimas Di Desa Sipenggeng Tahun 2019.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Untuk mengetahui hubungan tingkat pendidikan dengan pemanfaatan jamban keluarga dalam Program Pamsimas Di Desa Sipenggeng Tahun 2019.
2. Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan pemanfaatan jamban keluarga dalam Program Pamsimas Di Desa Sipenggeng Tahun 2019.
3. Untuk mengetahui hubungan Kebiasaan dalam pemanfaatan jamban keluarga dalam Program Pamsimas Di Desa Sipenggeng Tahun 2019.
4. Untuk mengetahui hubungan Sikap dengan pemanfaatan jamban keluarga dalam Program Pamsimas Di Desa Sipenggeng Tahun 2019.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

1. Dapat menambah pengetahuan Masyarakat Desa Sipenggeng tentang kesehatan lingkungan khususnya pemanfaatan jamban keluarga dalam program pamsimas.
2. Sebagai bahan masukan bagi Desa Sipenggeng agar pemanfaatan Jamban Keluarga dapat ditingkatkan sehingga tidak lagi BAB di sungai.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Dari hasil penelitian ini peneliti dapat mengembangkan ilmu pengetahuan di bidang Kesehatan masyarakat khususnya mengenai pemanfaatan jamban keluarga dalam program PAMSIMAS.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1. Jamban

##### 2.1.1 Pengertian Jamban

Jamban adalah suatu ruangan yang mempunyai fasilitas pembuangan kotoran manusia yang terdiri dari atas tempat jongkok atau tempat duduk dengan leher angsa (cemplung) yang dilengkapi dengan unit penampungan kotoran dan air untuk membersihkannya (Eni Rahmawati, 2017).

Jamban secara sederhana dapat dikatakan sebagai fasilitas sanitasi yang terdiri atas tempat pembuangan tinja yang dilengkapi dengan saluran pembuangan ke penampungan tinja (cubluk) atau septic tank. Pembuatan jamban atau kakus merupakan usaha manusia untuk memelihara kesehatan dengan membuat lingkungan tempat hidup yang sehat. Dalam pembuatan jamban sedapat mungkin harus diusahakan agar jamban tidak menimbulkan bau yang tidak sedap. Selain itu, konstruksi yang kokoh dan biaya yang terjangkau perlu dipikirkan dalam pembuatan jamban (Kusyanto, 2007).

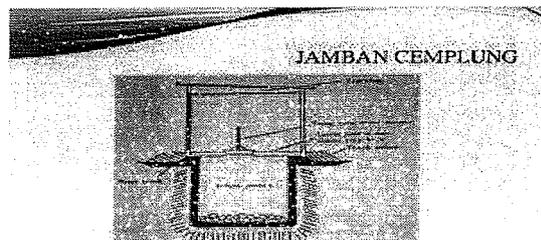
Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan No.852 Tahun 2008 tentang Strategi Nasional Sanitasi Total Berbasis Masyarakat, jamban sehat adalah suatu fasilitas pembuangan tinja yang efektif untuk memutuskan mata rantai penularan penyakit. Sementara pengertian kotoran manusia adalah semua benda atau zat yang tidak di pakai lagi oleh tubuh dan yang harus dikeluarkan dari dalam tubuh, zat-zat yang dikeluarkan dari tubuh ini berbentuk tinja, air seni, dan CO<sub>2</sub> (Notoatmodjo, 2010).

### 2.1.2 Jenis-Jenis Jamban

Ada beberapa jenis-jenis jamban yang digunakan yaitu :

#### 1. Jamban Cemplung

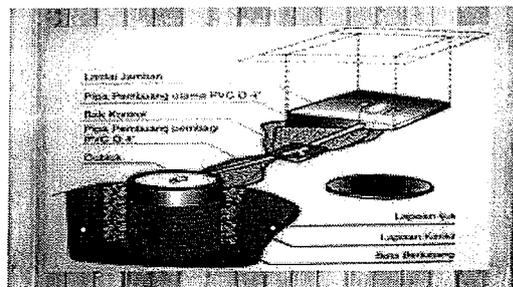
Adalah jamban yang penampungannya berupa lubang yang berfungsi menyimpan kotoran/tinja ke dalam tanah dan mengendapkan kotoran ke dasar lubang. Untuk jamban cemplung diharuskan ada penutupan agar tidak berbau.



*Gambar 2.1. Jamban Cemplung*

#### 2. Jamban Tangki Septic/Leher Angsa

Adalah jamban berbentuk leher angsa yang penampungannya berupa tangki septic kedap air yang berfungsi sebagai wadah proses penguraian/dekomposisi kotoran manusia yang dilengkapi dengan resapan (Eni Rahmawati, 2017).



*Gambar 2.2. Jamban Leher Angsa*

### 2.1.3 Cara Memilih Jenis Jamban

Setiap anggota rumah tangga harus menggunakan jamban untuk buang air besar / buang air kecil. Penggunaan jamban akan bermanfaat untuk menjaga lingkungan bersih, sehat, dan tidak berbau. Jamban mencegah pencemaran sumber air yang ada disekitarnya. Jamban juga tidak mengundang datangnya lalat atau serangga yang dapat menjadi penularan penyakit diare, kolera, disentri, typhus, kecacingan, penyakit saluran pencernaan, penyakit kulit, dan keracunan.

Faktor risiko lain, perilaku anak BAB tidak di jamban atau di sembarang tempat menyebabkan pencemaran tanah dan lingkungan oleh tinja yang berisi telur cacing. Penularan melalui air sungai juga dapat terjadi, karena air sungai sering digunakan untuk berbagai keperluan dan aktifitas seperti mandi, cuci dan tempat BAB. Cara memilih jenis jamban adalah :

1. Jamban cemplung digunakan untuk daerah yang sulit air.
2. Jamban tangki septik/ leher angsa digunakan untuk :
  - a. Daerah yang cukup air
  - b. Daerah yang padat penduduk, karena dapat menggunakan “multiplelatrine” yaitu satu lubang penampungan tinja /tangki septik digunakan oleh beberapa jamban (satu lubang dapat menampung kotoran/tinja dari 3-5 jamban).
  - c. Daerah pasang surut, tempat penampungan kotoran/ tinja hendaknya ditinggikan kurang lebih 60 cm dari permukaan air pasang.

#### 2.1.4 Syarat Jamban Sehat

Jamban keluarga adalah jamban yang memenuhi syarat-syarat, tidak mencemari sumber air minum. Jamban harus dipelihara supaya tetap sehat. Lantai jamban hendaknya selalu bersih dan tidak ada genangan air. Bersihkan jamban secara teratur sehingga ruang jamban dalam keadaan bersih, di dalam jamban tidak ada kotoran yang terlihat, tidak ada serangga, kecoa, lalat dan tikus yang berkeliaran. Sediakan alat pembersih (sabun, sikat, dan air bersih) dan apabila ada kerusakan, segera perbaiki, jamban harus memenuhi syarat kesehatan. Syarat-syarat Jamban yang sehat adalah (Kemenkes, 2011) :

1. Tidak mencemari sumber air minum
  - a. Saat menggali tanah untuk lubang kotoran , usahakan agar dasar lubang kotoran tidak mencapai permukaan air tanah maksimum. Jika keadaan terpaksa, dinding dan dasar lubang kotoran harus dipadatkan dengan tanah liat atau plester.
  - b. Jarak lubang kotoran ke sumur sekurang-kurangnya minimal 10 meter.
  - c. Letak lubang kotoran lebih rendah dari pada letak sumur agar air kotor dari lubang kotoran tidak merembes dan mencemari sumur.
  - d. Tidak membuang air kotor dan buangan air besar kedalam selokan, empang, danau, sungai, dan laut.
2. Tidak mencemari tanah permukaan.
  - a. Tidak buang air besar di sembarang tempat, seperti kebun, pekarangan, dekat sungai, dekat mata air, atau pinggir laut.

- b. Jamban yang sudah penuh agar segera disedot untuk dikuras kotorannya, kemudian kotoran ditimbun di lubang galian.
3. Kotoran tidak dapat dijamah oleh serangga dan tikus.
  - a. Jika menggunakan bak air atau penampungan air, sebaiknya dikuras setiap minggu. Hal ini penting untuk mencegah bersarangnya nyamuk demam berdarah.
  - b. Ruangan dalam jamban harus terang. Bangunan yang gelap dapat menjadi sarang nyamuk.
  - c. Lantai jamban diplester rapat agar tidak terdapat celah-celah yang bias menjadi sarang kecoa atau serangga lainnya.
  - d. Lantai jamban harus selalu bersih dan dan kering.
  - e. Lubang jamban, khususnya jamban cemplung, harus tertutup.
4. Tidak menimbulkan bau dan nyaman digunakan.
  - a. Jika menggunakan jamban cemplung, lubang jamban harus ditutup setiap selesai digunakan.
  - b. Jika menggunakan jamban leher angsa, permukaan leher angsa harus tertutup rapat oleh air.
  - c. Lubang buangan kotoran sebaiknya dilengkapi dengan pipa ventilasi untuk membuang bau dari dalam lubang kotoran.
  - d. Lantai jamban harus kedap air dan permukaan bowl licin. Pembersihan harus dilakukan secara periodik.

5. Aman digunakan oleh pemakainya.
  - a. Pada tanah yang mudah longsor, perlu ada penguat pada dinding lubang kotoran dengan pasangan batau atau selongsong anyaman bambu atau bahan penguat yang terdapat di daerah setempat.
6. Mudah dibersihkan dan tak menimbulkan gangguan bagi pemakainya.
  - a. Lantai jamban rata dan miring kearah saluran lubang kotoran.
  - b. Jangan membuang plastik, puntung rokok, atau benda lain ke saluran kotoran karena dapat menyumbat saluran.
  - c. Jangan mengalirkan air cucian ke saluran atau lubang kotoran karena jamban akan cepat penuh.
  - d. Hindarkan cara penampungan aliran dengan sudut mati. Gunakan berdiameter minimal 4 inci. Letakkan pipa dengan kemiringan minimal 2:100.
7. Tidak menimbulkan pandangan yang kurang sopan
  - a. Jamban harus berdinding dan berpintu.
  - b. Dianjurkan agar bangunan jamban beratap sehingga pemakainya terhindar dari kehujanan dan kepanasan.
8. Tersedia air, sabun, dan alat pembersih.

## 2.2 Jamban Keluarga

Jamban keluarga adalah suatu bangunan yang digunakan untuk membuang dan mengumpulkan kotoran atau najis manusia yang lazim disebut kakus/WC sehingga kotoran tersebut tersimpan dalam suatu tempat tertentu dan tidak menjadi penyebab atau penyebar penyakit dan mengotori lingkungan pemukiman. Rumah hendaknya mempunyai jamban sendiri

yang merupakan salah satu hal penting dalam usaha pemeliharaan kesehatan lingkungan (Depkes RI, 2010).

### 2.3 PAMSIMAS

Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) adalah salah satu program yang dilaksanakan oleh Pemerintah Indonesia dengan dukungan Bank Dunia, program ini dilaksanakan di wilayah perdesaan dan pinggiran kota.

Program PAMSIMAS bertujuan untuk meningkatkan jumlah fasilitas pada warga masyarakat kurang terlayani termasuk masyarakat berpendapatan rendah di wilayah perdesaan dan peri-urban. Dengan pamsimas, diharapkan mereka dapat mengakses pelayanan air minum dan sanitasi yang berkelanjutan serta meningkatkan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat. Penerapan program ini dalam rangka mendukung pencapaian target MDGs (sektor air minum dan sanitasi) melalui perluasan pendekatan pembangunan berbasis masyarakat (Kemenkes, 2010).

Ruang lingkup Program Pamsimas mencakup lima komponen program :

1. Pemberdayaan masyarakat dan pengembangan kelembagaan daerah di Desa.
2. Peningkatan perilaku higienis dan pelayanan sanitasi.-
3. Penyediaan sarana air minum dan sanitasi umu.
4. Hibah insentif
5. Dukungan teknis dan manajemen pelaksanaan program.

## **2.4 Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Jamban**

### **2.4.1 Pendidikan**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara efektif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (Yudistira, 2009).

Pendidikan meliputi pengajaran keahlian khusus, dan juga sesuatu yang tidak dapat dilihat tetapi lebih mendalam yaitu pemberian pengetahuan, pertimbangan dan kebijaksanaan. Salah satu dasar utama pendidikan adalah untuk mengajar kebudayaan melewati generasi (Yudistira, 2009).

Jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan. Jenjang pendidikan meliputi: pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, pendidikan tinggi, materi pendidikan (Yudistira, 2009).

### **2.4.2 Pengetahuan**

Pengetahuan adalah hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap sesuatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengalaman manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Sikap dasar manusia adalah keinginan tentang sesuatu. Dorongan untuk memenuhi keinginan tersebut akan menyebabkan seseorang melakukan upaya pencarian. Serangkaian pengalaman selama proses

interaksi dalam lingkungan akan menghasilkan sesuatu pengetahuan bagi orang tersebut. Pengetahuan juga merupakan kesan didalam fikiran manusia sebagai hasil penggunaan panca inderanya, yang berbeda sekali dengan kepercayaan, tahayul, dan penerangan yang keliru. Pengetahuan juga bisa membahas tentang kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek kedalam komponen-komponen, tetapi masih didalam suatu struktur organisasi dan masih ada kaitannya satu sama lain yang dapat diaplikasikan sebagai suatu kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi real (sebenarnya) sehingga didalam evaluasi ini akan berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objektif (Notoatmodjo, 2010).

#### **2.4.3 Kebiasaan**

Kebiasaan itu timbul karena proses penyusutan kecenderungan respons dengan menggunakan stimulasi yang berulang-ulang. Karena proses penyusutan/ pengurangan inilah, muncul suatu pola bertingkah laku baru yang relative menetap dan otomatis (Arif, 2009).

Mengubah kebiasaan adalah sebuah hal yang terlihat sepele, tetapi amat sulit jika ingin kita lakukan. Saya mengalami kesulitan dalam mengubah kebiasaan, terutama ketika sebuah kebiasaan telah berganti menjadi sebuah kenyamanan, tentunya kita akan merasa ganjil jika kebiasaan kita tersebut tidak kita laksanakan (Maulana, 2009).

Pemanfaatan jamban keluarga sangat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan dan kebiasaan masyarakat. Pemanfaatan jamban keluarga oleh masyarakat belum sesuai dengan harapan karena masih ada yang buang hajat

di tempat-tempat yang tidak sesuai dengan kaidah kesehatan, misalnya sungai, kebun atau sawah. Hal ini karena kebiasaan (pola hidup) atau fasilitas yang kurang terpenuhi serta pengetahuan, sikap dan perilaku dari masyarakat itu sendiri maupun kurang informasi yang mendukung terhadap pemanfaatan jamban keluarga (Maulana, 2009).

Kebiasaan masyarakat yang tidak mau menggunakan jamban merupakan faktor utama meluasnya penyakit. Kebiasaan masyarakat yang lebih suka membuang hajat di sembarang tempat membuat mereka enggan membuat jamban di rumah masing-masing. Rendahnya pendidikan dan kesadaran masyarakat membuat kebiasaan buang air besar di sembarang tempat sulit dihilangkan karena warga lebih suka membuat WC helicopter dari pada membuat jamban dirumah akibat ketiadaan biaya untuk membuat septic tank yang mahal. Ini sangat berkaitan dengan perilaku masyarakat sendiri yang sudah menjadi kebiasaan bertahun-tahun. Upaya meningkatkan kesadaran masyarakat itu sebenarnya sudah dilakukan sejak lama dengan bantuan pembangunan jamban di beberapa tempat yang membutuhkannya (Maulana, 2009).

Ketika perilaku masyarakat berubah dalam hal buang air besar maka akan dampak ikutan kearah yang lebih baik. Merujuk kepada ketentuan Organisasi Kesehatan Dunia (WHO). Sanitasi yang aman mampu menurunkan resiko diare hingga 36%. Biaya pengobatanpun akan berkurang. Hanya perlu komitmen yang kuat dari masyarakat dan pemerintah untuk harus mendorong upaya peningkatan sanitasi (Aryani, 2009).

#### 2.4.4 Sikap

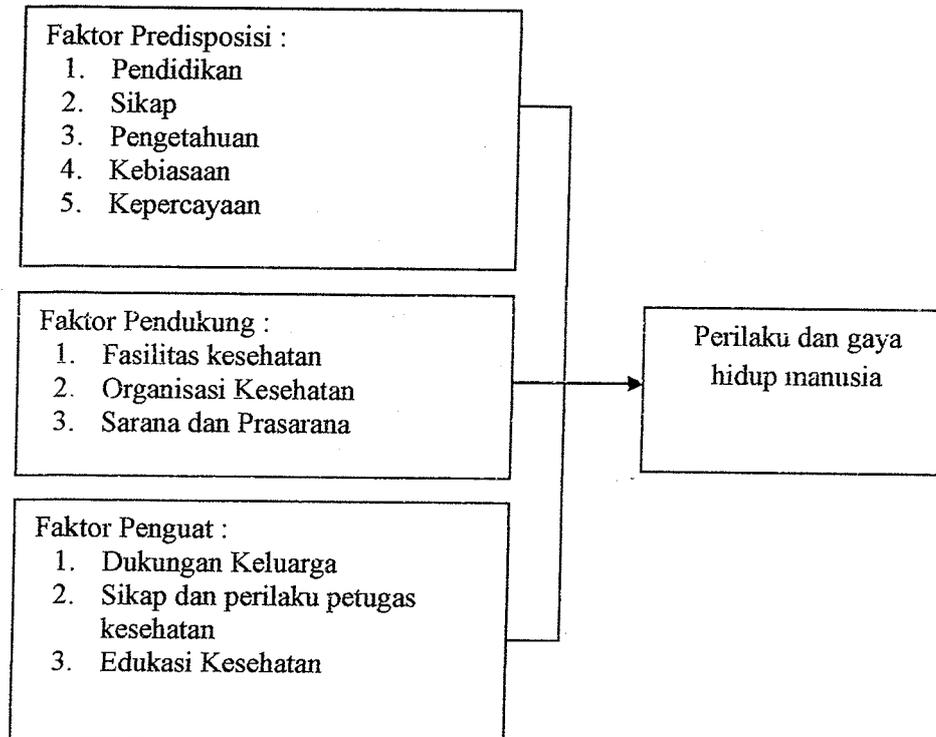
Sikap adalah respon tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan (senang-tidak senang, baik-tidak baik, dan sebagainya). Newcomb dalam Notoatmodjo menyatakan bahwa sikap merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak, dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. Fungsi sikap belum merupakan tindakan (reaksi terbuka) atau aktivitas, akan tetapi merupakan predisposisi perilaku (tindakan) atau reaksi terbuka (Notoatmodjo, 2010).

Menurut Sarwono (2009) sikap (attitude) adalah istilah yang mencerminkan rasa senang, tidak senang, atau perasaan biasa-biasa saja (netral) dari seseorang terhadap sesuatu. Sesuatu itu bisa benda, kejadian, situasi, orang-orang atau kelompok, kalau yang timbul terhadap sesuatu itu adalah perasaan senang, maka disebut sikap positif. Sedangkan perasaan tidak senang disebut sikap negatif. Kalau tidak timbul perasaan apa-apa berarti sikap netral.

Sikap merupakan konsepsi yang bersifat abstrak tentang pemahaman perilaku manusia. Seseorang akan lebih mudah memahami perilaku orang lain apabila terlebih dahulu mengetahui sikap atau latar belakang terbentuknya sikap apada orang tersebut. Perubahan sikap yang sedang berlangsung merupakan perubahan system dari penilaian positif ke negatif atau sebaliknya, merasakan emosi dan sikap setuju atau tidak setuju terhadap objek. Objek sikap itu sendiri terdiri dari pengetahuan, penilaian, perasaandan perubahan sikap (Djaali, 2008).

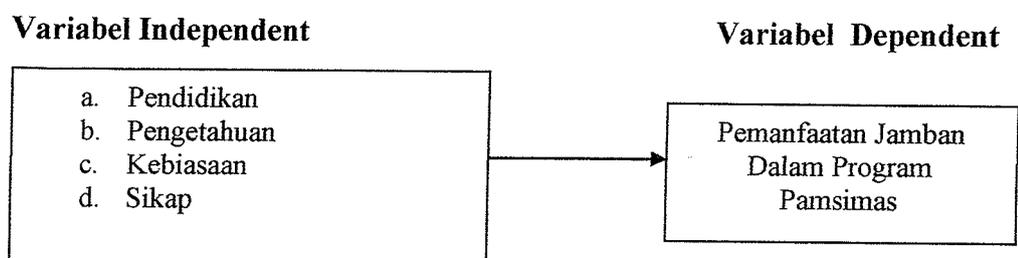
## 2.5 Kerangka Teori

Penelitian ini mengacu kepada teori Green yaitu teori perilaku dan gaya hidup manusia dalam Notoatmodjo (2005), perilaku dan gaya hidup manusia ditentukan oleh tiga faktor utama yaitu faktor predisposisi (*predicposing factors*), faktor pendukung (*enabling factor*), faktor penguat (*reinforcing factor*).



Skema 2.1. Kerangka Teori

## 2.6 Kerangka Konsep



Skema 2.2. Kerangka Konsep

## 2.7 Hipotesa Penelitian

Hipotesa adalah suatu jawaban sementara dari pertanyaan penelitian. Biasanya hipotesis ini dirumuskan dalam bentuk hubungan antara dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Hipotesis berfungsi untuk menentukan kearah pembuktian, artinya hipotesis ini merupakan pernyataan yang harus dibuktikan (Notoatmodjo, 2010).

Hipotesis adalah dugaan sementara terhadap hasil penelitian. Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

$H_{01}$  = Tidak ada hubungan faktor pendidikan dalam pemanfaatan Jamban Keluarga Dalam Program Pamsimas Di Desa Sipenggeng.

$H_{a1}$  = Ada hubungan faktor pendidikan dalam pemanfaatan Jamban Keluarga Dalam Program Pamsimas Di Desa Sipenggeng.

$H_{02}$  = Tidak ada hubungan pengetahuan dalam pemanfaatan Jamban Keluarga Dalam Program Pamsimas Di Desa Sipenggeng.

$H_{a2}$  = Ada hubungan pengetahuan dalam pemanfaatan Jamban Keluarga Dalam Program Pamsimas Di Desa Sipenggeng.

$H_{03}$  = Tidak ada hubungan kebiasaan dalam pemanfaatan Jamban Keluarga Dalam Program Pamsimas Di Desa Sipenggeng.

$H_{a3}$  = Ada hubungan kebiasaan dalam pemanfaatan Jamban Keluarga Dalam Program Pamsimas Di Desa Sipenggeng.

$H_{05}$  = Tidak ada hubungan sikap dalam pemanfaatan Jamban Keluarga Dalam Program Pamsimas Di Desa Sipenggeng.

$H_{a6}$  = Ada hubungan sikap dalam pemanfaatan Jamban Keluarga Dalam Program Pamsimas Di Desa Sipenggeng.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Desain Penelitian**

Jenis penelitian yang dilakukan bersifat deskriptif Analitik yaitu penelitian yang diarahkan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono,2004) dalam (Priyatno, 2014), Karena dalam penelitian ini ingin mengetahui hubungan pemanfaatan jamban keluarga dalam program pamsimas di Desa Sipenggeng Tahun 2019, dengan menggunakan uji statistik.

Desain penelitian ini menggunakan *Cross Sectional* (potong lintang) yang terdiri dari 2 variabel dependent (akibat), dan variabel independent (sebab), dimana variabel atau resiko dan akibat kasus yang terjadi pada objek penelitian diukur atau dikumpulkan secara stimulasi dalam waktu yang bersamaan (Anggraeni, 2013).

#### **3.2 Tempat Dan Waktu Penelitian**

##### **3.2.1 Tempat Penelitian**

Penelitian ini akan dilakukan di Desa Sipenggeng Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2019. Adapun alasan mengambil penelitian di desa ini adalah karna masyarakat sudah memiliki jamban keluarga tetapi masih menggunakan sungai sebagai tempat untuk BAB (buang air besar).

### 3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai bulan Desember 2018 sampai dengan bulan Agustus Tahun 2019 di Desa Sipenggeng Tahun 2019 adapun kegiatan penelitian yang telah dilakukan yaitu dimulai dengan pengajuan judul penelitian, permohonan izin, penyusun proposal penelitian, seminar proposal penelitian, penelitian lapangan, pengumpulan data / pengolahan hasil penelitian dan seminar hasil penelitian.

**Table 3.1 : Rencana Waktu Penelitian**

No	Kegiatan	Waktu Penelitian								
		Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Agus
1	Pengajuan Judul	■								
2	Permohonan Izin		■							
3	Penyusunan Proposal		■	■	■					
4	Seminar Proposal					■				
5	Penelitian Lapangan					■	■			
6	Pengumpulan Data						■	■		
7	Seminar Hasil							■	■	■

### 3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

#### 3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah terdiri dari subjek dan objek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Aziz, 2009).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh keluarga yang Sudah memiliki jamban di Desa Sipenggeng Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan. Berdasarkan data yang diperoleh dari Kantor Kepala Desa

Sipenggeng , terdapat 56 KK yang sudah memiliki jamban akan tetapi masih BAB di sungai.

### **3.3.2 Sampel penelitian**

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2010). Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013).

Tekhnik sampling dalam penelitian ini menggunakan tekhnik *Total Sampling*. Pada penelitian ini objek yang akan diteliti yaitu semua masyarakat yang sudah memiliki jamban keluarga tetapi masih menggunakan sungai untuk BAB, jumlah sampel yaitu 56 KK.

### **3.4 Alat Pengumpulan Data**

#### **3.4.1 Pengumpulan Data**

Sebagai alat pengumpulan data, data dikumpulkan melalui pengisian kusioner dengan cara berjumpa secara langsung kepada responden, dalam hal ini adalah kepala keluarga di Desa Sipenggeng Kecamatan Batangtoru. Cara paling efektif untuk mengumpulkan data masing-masing kepala keluarga adalah dengan cara berkunjung kerumah mereka masing-masing demi untuk didapatkan data yang lebih akurat (Asfi, 2017).

Pada kuisisioner pendidikan ada 5 jenjang pendidikan yaitu, Tidak Tamat SD, Tamat SD, Tamat SMP, Tamat SMA, Akademi/Perguruan Tinggi. Dalam penelitian ini pendidikan dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu:

- a. Pendidikan rendah (Tidak Tamat SD dan Tamat SD)
- b. Pendidikan sedang (Tamat SMP dan Tamat SMA)
- c. Pendidikan Tinggi (Tamat Akademi/Perguruan Tinggi)

Adapun kuisisioner dalam penelitian ini diangkat dari penelitian Pulungan (2012) terdiri dari: kuisisioner pengetahuan terdiri dari 23 butir dimana jika responden menjawab benar diberi skor = 1 dan jika salah diberi skor = 0.

- a. Kurang = skor 0-8 (<60%)
- b. Cukup = skor 9-15 (60-80%)
- c. Baik = skor 16-23 (>80%)

Pertanyaan kuisisioner sikap 10 butir pertanyaan, dimana jika responden menjawab benar diberi skor = 1 dan jika menjawab salah diberi skor = 0.

Kuisisioner kebiasaan buang air besar 1 butir pertanyaan dan kuisisioner pemanfaatan jamban 1 butir pertanyaan.

### **3.4.2 Uji Instrumen**

#### **1. Uji Validitas**

Validitas adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur itu benar-benar mengukur apa yang diukur. Untuk mengetahui apakah kuisisioner yang kita susun tersebut mampu mengukur apa yang hendak kita ukur, maka perlu di uji dengan kolerasi antar skor ( nilai) tiap-tiap item ( pertanyaan) dengan skor total kuisisioner tersebut. Apabila kuisisioner tersebut telah memiliki konstruk, berarti semua item ( pertanyaan ) yang ada di dalam kuisisioner itu mengukur konsep yang kita ukur. Pengujian validitas menggunakan uji kolerasi product moment. Instrument valid apabila nilai kolerasi adalah positif, sedangkan jika nilai kolerasi negatif, maka item pertanyaan dalam instrument

tidak valid dan akan dikeluarkan dari kuesioner atau diganti dengan pertanyaan perbaikan.

Jika nilai kolerasi yang diperoleh adalah positif, kemungkinan butir yang diuji tersebut adalah valid, namun walaupun positif perlu nilai kolerasi tersebut signifikan atau tidak. Rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  : Nilai Koefesien Kolerasi

X : Skor Butir

Y : Skor Total

N : Jumlah Responden

$\sum X^2$  : Jumlah Kuadrat Nilai X

$\sum Y^2$  : Jumlah Kuadrat Nilai Y

Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

- 1) Jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel ( dengan Sig.0,05) maka instrument atau item pertanyaan berkolerasi signifikan terhadap skor total ( dinyatakan valid ).
- 2) Jika  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel ( dengan Sig.0.05) maka instrument atau item pertanyaan tidak berkolerasi signifikan terhadap skor total ( dinyatakan tidak valid ).

Hasil uji coba seua kolerasi kemudian dibandingkan dengan tabel *product moment*. Kuesioner yang valid adalah apabila nilai pertanyaan lebih besar dari nilai tabel *product moment* sebesar 0,361 (n=30 orang)atau  $r$  hitung

> r tabel dengan tingkat kepercayaan 95%. Sebaliknya kuesioner dikatakan tidak valid apabila nilai r hitung < r tabel.

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau diandalkan. Hal ini berarti menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran cukup konsisten atau tetap sama bila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama, dengan menggunakan alat ukur yang sama. Uji reliabilitas ini menggunakan koefisien *Alpha Crobach* dengan ketentuan apabila nilai r hitung > r tabel maka instrument dikatakan reliabel dan apabila nilai r hitung < r tabel maka instrument dikatakan tidak reliabel. Adapun rumus Alpha sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{(k-1)} \right] \left[ \frac{\sum \alpha_b^2}{\alpha_1^2} \right]$$

Keterangan :

$r_{11}$  : Realiabel Instrumen

$K$  : Banyaknya butir pertanyaan

$\sum \alpha_b^2$  : Jumlah Varians butir

$\alpha_1^2$  : Varians total

Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

1. Jika alpha atau r hitung 0,8-1,0 = reliabelitas baik
2. Jika alpha atau r hitung 0,6-0,799 = realibilitas diterima
3. Jika alpha atau r hitung >0,6 = realibilitas kurang baik

Suatu variabel dikatakan reliabel apabila nilai *cronbach alpha* > 0,60 dan dikatakan tidak reliabel apabila nilai *cronbach alpha* < 0,60. r-hitung < r tabel maka instrument dikatakan tidak reliabel.

Hasil uji reliabilitas variabel pendidikan, pengetahuan, kebiasaan, ekonomi keluarga dan sikap menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan batas ketentuan nilai r-tabel yaitu 0,60. Untuk variabel pendidikan diperoleh nilai sebesar 0,630. Untuk variabel pengetahuan diperoleh nilai sebesar 0,716. Untuk variabel kebiasaan diperoleh nilai sebesar 0,661. Untuk variabel ekonomi keluarga diperoleh nilai sebesar 0,681 dan untuk variabel sikap diperoleh nilai sebesar 0,716.

### **3.5 Sumber Data**

#### **3.5.1 Data Primer**

Data Primer dalam penelitian ini diperoleh melalui pembagian kuesioner langsung kepada responden dengan penjelasan kuesioner secara lengkap sebagai acuan responden untuk mengisi kuesioner. Data Primer dalam penelitian ini adalah data mengenai Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan jamban keluarga dalam program PAMSIMAS di desa sipenggeng berupa pendidikan, pengetahuan, sikap dan kebiasaan.

#### **3.5.2 Data Sekunder**

Data Sekunder terdiri dari jumlah populasi, gambaran umum lokasi penelitian yang diperoleh dari Puskesmas Batangtoru dan Bidan Desa yang berada Di Desa Sipenggeng Kecamatan Batangtoru sebagai bahan pertimbangan dalam penulisan Skripsi. Data sekunder dalam penelitian ini adalah data jumlah kepala keluarga.

### 3.6 Prosedur Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan setelah peneliti mendapat persetujuan dari institusi pendidikan yaitu Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat STIKES Aufa Royhan Padangsidimpuan dan izin dari Kepala Desa Sipenggeng. Ada beberapa hal yang berkaitan dengan etik yaitu memberikan penjelasan kepada calon responden penelitian tentang tujuan, manfaat dan prosedur penelitian. Peneliti akan membuat surat persetujuan penelitian (*informed consent*), yaitu persetujuan untuk menjadi responden, dan ditanda tangani oleh responden.

Setelah responden menandatangani formulir persetujuan, barulah peneliti memberikan kuisisioner untuk diisi responden. Setelah responden mengisi kuisisioner, kemudian peneliti memberikan table pernyataan kepada responden untuk diisi.

### 3.7 Defenisi Operasional

**Tabel 3.2. Defenisi Operasional**

Variabel	Defenisi Operasional	Alat Ukur	Skala Ukur	Hasil Ukur
<b>Independent</b>				
1. Pendidikan	Pendidikan formal yang sudah di dapat responden  Pengetahuan adalah hasil dari tahu seseorang yang didapat dari pendidikan dan pengalaman.	Kuesioner	Ordinal	1. Pendidkan Rendah 2. Pendidikan Sedang 3. Pendidikan Tinggi
2. Pengetahuan	Segala sesuatu yang diketahui keluarga yang berhubungan dengan pemanfaatan jamban keluarga.	Kuesioner	Ordinal	1. Kurang = 0-8 skor <60% 2. Cukup = 9-15 skor 60-80% 3. Baik = 16-23 skor >80%

3. Kebiasaan pemanfaatan jamban keluarga	Segala sesuatu yang dilakukan seseorang secara terus-menerus dan berulang-ulang dalam waktu yang lama.	Kuesioner	Ordinal	1. Negatif <40 dari total skor 2. Positif bila >70 dari total skor
4. Sikap	Sikap yang dimiliki responden mengenai pemanfaatan jamban dalam program pamsimas di Desa Sipenggeng	Kuesioner	Ordinal	1. Positif = (skor 7-10) 2. Negatif = (skor 0-5) (Sugiyono, 2010)
<b>Dependen</b>				
1. Pemanfaatan Jamban	Tindakan yang dimiliki responden mengenai pemanfaatan jamban	Kuisisioner	Ordinal	1. Memanfaatkan 2. Tidak memanfaatkan

### 3.8 Pengolahan dan Analisa Data

#### 1. Pengolahan Data

Tahap-tahap mengolah data

##### a. *Editing*

Upaya untuk memeriksa kembali kebenaran data yang diperoleh atau dikumpulkan, dilakukan pada tahap pengumpulan data dan setelah data terkumpul

##### b. *Coding*

Kegiatan pemberian kode angka (numeric) terhadap data yang terdiri atas beberapa kategori. Pemberian kode ini sangat penting bila pengolahan dan analisis data menggunakan komputer.

c. *Entry*

Memasukkan data yang telah dikumpulkan ke dalam master table atau database komputer, kemudian membuat distribusi frekuensi sederhana atau dengan membuat table kontigensi.

2. Analisa Data

Dalam melakukan analisis, khususnya terhadap data penelitian akan menggunakan ilmu statistic terapan yang disesuaikan dengan tujuan yang hendak di analisis. (Hidayat, 2010). Analisa dapat dilakukan secara bertahap meliputi :

a. Analisis Univariat

Analisis ini dilakukan untuk memperoleh gambaran pada masing-masing variable indeviden dan variable dependen (Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Jamban Keluarga Dalam Program PAMSIMAS). Data disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

b. Analisis Bivariat

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan antara variable independen (Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Jamban Keluarga Dalam Program PAMSIMAS) dengan variabel dependen (Pemanfaatan Jamban Dalam Program PAMSIMAS). Untuk membuktikan ada tidaknya hubungan tersebut, dilakukan uji *chisquare* atau Kai Kuadrat yaitu salah satu jenis uji parametris yang dilakukaan pada dua variable yang sama. Dalam penelitian ini penulis menggunakan data ordinal, baik untuk variable dependen maupun independen. Dengan tingkat ketelitian 95% (0,05) pada spss. Berdasarkan uji tersebut akan di dapatkan nilai alpha

yang akan menentukan kebenaran hipotesis (Notoadmodjo, 2010). Jika nilai  $\alpha > 0,05$  maka  $H_a$  ditolak berarti tidak ada Hubungan antara Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Jamban Keluarga Dalam Program PAMSIMAS sedangkan jika  $\alpha < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima yang berarti ada Hubungan Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Jamban Keluarga Dalam Program PAMSIMAS.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### 4.1 Gambaran Lokasi Penelitian

Desa Sipenggeng adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan terbentuk atas 2 dusun, memiliki luas wilayah 705,6 Ha atau 7056 km<sup>2</sup> dengan perincian sebagai berikut :

1. Dusun I : 400 Ha
2. Dusun II : 305,6 Ha

Desa Sipenggeng masuk dalam wilayah Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan berjarak  $\pm$  5 Km arah barat dari ibukota Kecamatan, dengan batas-batas sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara berbatas dengan Sungai Batang Toru
- b. Sebelah Selatan berbatas dengan Perkebunan Hapesong
- c. Sebelah Timur berbatas dengan Hutabaru Siagian
- d. Sebelah Barat bebatas dengan Kelurahan Hapesong Baru

Berdasarkan data Profil Desa Sipenggeng Tahun 2018 diketahui data kependudukan sebagai berikut :

Jumlah Penduduk	: 1084 Jiwa
Jumlah Rumah Tangga	: 250 KK
Jumlah Laki-laki	: 553
Jumlah Perempuan	: 531

Penduduk desa Spenggeng rata-rata mata pencahariannya adalah petani dan tingkat pendidikan bervariasi namun kebanyakan tamat SD

## 4.2 Analisa Univariat

Hasil analisa univariat pada penelitian ini digunakan untuk menggambarkan distribusi frekuensi dan sebaran Kepala Keluarga penelitian dari masing-masing variabel yang diteliti. Variabel tersebut meliputi variable *independent* (pendidikan, pengetahuan dan sikap) dan *dependent* (pemanfaatan jamban). Dari hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

### 4.2.1 Karakteristik Kepala Keluarga di Desa Sipenggeng Tahun 2019

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada 56 Kepala Keluarga di Desa Sipenggeng Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2019, maka diperoleh data karakteristik Kepala Keluarga yang meliputi umur sebagai berikut :

**Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Umur Kepala Keluarga**

Kelompok Umur	N	Persentase (%)
26-40	36	64,3
>40	20	35,7
<b>Jumlah</b>	<b>56</b>	<b>100</b>

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa mayoritas kepala keluarga berumur 26-40 tahun sebanyak 36 Kepala Keluarga (64,3%) dan minoritas berumur >40 tahun sebanyak 20 Kepala Keluarga (35,7%).

### 4.2.2 Jenis Kelamin

**Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Kepala Keluarga**

Jenis Kelamin	N	Persentase (%)
Laki-laki	36	64,3
Perempuan	20	35,7
<b>Jumlah</b>	<b>56</b>	<b>100</b>

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa mayoritas kepala keluarga berjenis kelamin laki-laki sebanyak 36 Kepala Keluarga (64,3%) dan minoritas perempuan sebanyak 20 Kepala Keluarga (35,7%).

### 4.2.3 Pendidikan

**Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Pendidikan Kepala Keluarga**

Pendidikan	N	Persentase (%)
Rendah (Tidak tamat SD dan Tamat SD)	27	48,2
Sedang (Tamat SMP dan SMA)	27	48,2
Tinggi (Tamat PT)	2	3,6
<b>Jumlah</b>	<b>56</b>	<b>100</b>

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa mayoritas pendidikan kepala keluarga adalah Pendidikan Rendah (Tidak Tamat SD dan tamat SD) sebanyak 27 Kepala Keluarga (48,2%) sedangkan minoritas pendidikan kepala keluarga adalah Pendidikan Tinggi (Tamat PT) sebanyak 2 Kepala Keluarga (3,6%).

### 4.2.4 Kebiasaan BAB

**Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Kebiasaan BAB Kepala Keluarga**

Kebiasaan	N	Persentase (%)
Sungai/parit	35	62,5
Jamban Umum	9	16,1
Jamban Keluarga	12	21,4
<b>Jumlah</b>	<b>56</b>	<b>100</b>

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa mayoritas kebiasaan BAB kepala keluarga di Sungai/parit sebanyak 35 Kepala Keluarga (62,5%) dan minoritas kebiasaan BAB di jamban umum sebanyak 9 Kepala Keluarga (16,1%).

### 4.2.5 Pengetahuan

**Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Kepala Keluarga**

Pengetahuan	N	Persentase (%)
Kurang	22	39,3
Cukup	34	60,7
Baik	0	0
<b>Jumlah</b>	<b>56</b>	<b>100</b>

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa mayoritas pengetahuan Kepala Keluarga cukup sebanyak 34 Kepala Keluarga (60,7%) dan minoritas pengetahuan Kepala Keluarga baik sebanyak 0 Kepala Keluarga (0%).

#### 4.2.6 Sikap

**Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Sikap Kepala Keluarga**

Sikap	N	Persentase (%)
Negatif	20	35,7
Positif	36	64,3
<b>Jumlah</b>	<b>56</b>	<b>100</b>

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa mayoritas sikap Kepala Keluarga positif sebanyak 36 Kepala Keluarga (64,3%) dan minoritas sikap Kepala Keluarga negative sebanyak 20 Kepala Keluarga (35,7%).

#### 4.2.7 Pemanfaatan Jamban

**Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Pemanfaatan Jamban**

Pemanfaatan Jamban	N	Persentase (%)
Tidak	33	58,9
Ya	23	41,1
<b>Jumlah</b>	<b>56</b>	<b>100</b>

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa mayoritas Kepala Keluarga tidak memanfaatkan jamban sebanyak 33 Kepala Keluarga (58,9%) dan minoritas Kepala Keluarga memanfaatkan jamban sebanyak 23 Kepala Keluarga (41,1%).

### 4.3. Analisis Bivariat

Analisis *bivariat* pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidak adanya hubungan Antara *variable independent* yaitu faktor-faktor yang berhubungan pemanfaatan jamban dengan *variable dependent* yaitu pemanfaatan jamban keluarga dengan tingkat kemaknaan 95%,  $\alpha = 0,05$  dan uji statistic yang digunakan adalah *chi-square*.

### 4.3.1 Faktor-faktor Yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Jamban Keluarga Dalam Program PAMSIMAS di Desa Sipenggeng Tahun 2019

Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan jamban keluarga dalam program PAMSIMAS di desa Sipenggeng tahun 2019.

#### 1. Analisa Bivariat Pendidikan dengan Pemanfaatan Jamban

**Tabel 4.6 Hubungan Pendidikan Kepala Keluarga dengan Pemanfaatan Jamban di Desa Sipenggeng Tahun 2019**

Kebiasaan	Pemanfaatan Jamban				Total		P.value
	Tidak		Ya		F	%	
	F	%	F	%			
Rendah (Tidak Tamat SD dan Tamat SD)	25	44,6	2	3,6	27	48,2	0,000
Sedang (Tamat SMP dan Tamat SMA)	8	14,3	19	33,9	27	48,2	
Tinggi (Tamat PT)	0	0	2	3,6	2	3,6	
<b>Jumlah</b>	<b>33</b>	<b>58,9</b>	<b>23</b>	<b>41,1</b>	<b>56</b>	<b>100</b>	

Tabel 4.6 Menunjukkan bahwa mayoritas pendidikan responden Pendidikan Rendah (Tidak Tamat SD dan Tamat SD) sebanyak 27 Kepala Keluarga (48,2%) dan tidak memanfaatkan jamban sebanyak 25 Kepala Keluarga (44,6%) sedangkan responden yang pendidikannya Tinggi (Tamat Perguruan Tinggi) sebanyak 2 Kepala Keluarga (3,6%) dan memanfaatkan jamban sebanyak 2 Kepala Keluarga (3,6%). Dari tabel ini dapat kita ketahui bahwa analisis *Chi-Square* diperoleh nilai  $p < 0,05$  (0,000) yang artinya  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan pemanfaatan jamban di Desa Sipenggeng, dikarenakan nilai p-value (0,000).

## 2. Analisa Bivariat Hubungan Pengetahuan dengan Pemanfaatan Jamban

**Tabel 4.7 Hubungan Pengetahuan Kepala Keluarga dengan Pemanfaatan Jamban di Desa Sipenggeng Tahun 2019**

Pengetahuan	Pemanfaatan Jamban				Total	P.value	
	Tidak		Ya				
	F	%	F	%	F		%
Kurang	17	30,3	5	9	22	39,2	0,049
Cukup	16	28,6	18	32,1	34	60,8	
Jumlah	33	58,9	23	41,1	5	100	

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa mayoritas Kepala Keluarga yang berpengetahuan kurang tidak memanfaatkan jamban sebanyak 17 Kepala Keluarga (30,3%), sedangkan pengetahuan Kepala Keluarga cukup yang memanfaatkan jamban sebanyak 18 Kepala Keluarga (32,21%). Dari table ini dapat kita ketahui bahwa analisis *Chi-Square* diperoleh nilai  $p < 0,05$  (0.025) yang artinya ada hubungan antara pengetahuan dengan pemanfaatan jamban di Desa Sipenggeng.

## 3. Analisa Bivariat Hubungan Kebiasaan BAB dengan Pemanfaatan Jamban

**Tabel 4.8 Hubungan Kebiasaan Kepala Keluarga dengan Pemanfaatan Jamban di Desa Sipenggeng Tahun 2019**

Kebiasaan	Pemanfaatan Jamban				Total	P.value	
	Tidak		Ya				
	F	%	F	%	F		%
Sungai/parit	26	46,4	3	5,4	29	51,8	0,000
Jamban umum	7	12,5	9	16,1	16	28,6	
Jamban keluarga	0	0	11	19,6	11	19,6	
Jumlah	33	58,9	23	41,1	56	100	

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa mayoritas Kepala Keluarga tidak memanfaatkan jamban sebanyak 33 Kepala Keluarga (58,9%) dengan kebiasaan BAB di sungai/parit sebanyak 26 Kepala Keluarga (46,4%) sedangkan yang memanfaatkan jamban sebanyak 23 Kepala Keluarga (41,1%) dengan kebiasaan

BAB di jamban keluarga sebanyak 11 Kepala Keluarga (19,6%). Dari tabel ini dapat kita ketahui bahwa analisis *Chi-Square* diperoleh nilai  $p < 0,05$  (0.000) yang artinya  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara kebiasaan dengan pemanfaatan jamban di Desa Sipenggeng, dikarenakan nilai  $p$ -value (0,000).

#### 4. Analisa Bivariat Hubungan Sikap dengan Pemanfaatan jamban

**Tabel 4.9 Hubungan Sikap Kepala Keluarga dengan Pemanfaatan Jamban di Desa Sipenggeng Tahun 2019**

Sikap	Pemanfaatan Jamban				Total	<i>P.value</i>
	Tidak		Ya			
	F	%	F	%		
Negatif	17	30,3	3	5,3	20	35,8
Positif	16	28,6	20	35,8	36	64,2
Jumlah	33	58,9	23	41,1	56	100

Table 4.9 menunjukkan bahwa mayoritas sikap Kepala Keluarga adalah negative sebanyak 20 Kepala Keluarga (35,8%) dan tidak memanfaatkan jamban sebanyak 17 Kepala Keluarga (30,3%) sedangkan sikap positif dan yang memanfaatkan jamban sebanyak 20 Kepala Keluarga (35,8%). Dari hasil analisis *Chi-Square* diperoleh nilai  $p < 0,05$  (0.003) yang artinya ada hubungan Antara sikap dengan pemanfaatan jamban di Desa Sipenggeng.

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **5.1 KARATERISTIK RESPONDEN**

Hasil analisis data pada penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas umur responden berada pada interval 26-40 yaitu 36 Kepala Keluarga (64,3%), dan minoritas umur responden pada interval > 40 sebanyak 20 Kepala Keluarga (35,7%).

Huclok yang dikutip oleh Wawan (2011), semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam hal berfikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat seseorang lebih dewasa dipercaya dari orang yang belum tinggi kedewasaannya. Dari hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa mayoritas tingkat pendidikan Kepala Keluarga rendah dan sedang masing-masing sebanyak 27 Kepala Keluarga (48,2%) dan minoritas tamat pendidikana tinggi 2 Kepala Keluarga (3,6%).

Mantra dalam Wawan (2011), pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam motivasi untuk berperan serta dalam pembangunan. Tingkat pendidikan seseorang seharusnya juga mempengaruhi bagaimana tingkat penegetahuan seseorang, sehingga semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula pengetahuannya. Makin tinggi pendidikan seseorang akan memberikan pengalaman yang semakin banyak sehingga mudah dalam menyerap informasi dan menyelesaikan masalah. Namun status pendidikan juga bisa tidak mempengaruhi tindakan seseorang dalam melakukan sesuatu.

## 5.2 Kebiasaan BAB dan Pemanfaatan Jamban

Mayoritas kebiasaan BAB responden adalah di sungai/parit sebanyak 35 orang (62,5%) dan minoritas BAB di jamban umum sebanyak 9 orang (16,1). Sedangkan pemanfaatan jamban sebanyak 33 orang (58,9%) responden tidak memanfaatkan jamban dan 23 orang (41,1%) memanfaatkan jamban. Dari hasil ini dapat kita ketahui bahwa kurangnya pengetahuan masyarakat tentang penggunaan jamban menyebabkan rendahnya perilaku masyarakat terhadap penggunaan jamban keluarga.

Sejalan dengan penelitian Mamsal di Desa Kayu Male kecamatan Palu Utara (2000), bahwa masyarakat yang pengetahuan baik umumnya menggunakan jamban keluarga. Sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Syafruddin (2000) di Kelurahan Terang-Terang Kecamatan Ujung bulu Kabupaten Bulukumba yang mengemukakan bahwa masyarakat yang menggunakan jamban adalah dari mereka yang tahu manfaat jamban dan akibat-akibat penyakit yang ditimbulkan bila buang air besar disembarang tempat pada umumnya berasal dari mereka yang tidak tahu akibat yang ditimbulkan oleh tinjyang dibuang sembarang tempat. Namun tidak sejalan dengan penelitian Laeli Apriyanti (2019) dalam faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan jamban keluarga di Kecamatan Jatibarang Kabupaten Brebes menyatakan bahwa sebagian besar responden memanfaatkan jambak yaitu sebanyak 79,61% dan tidak memanfaatkan jamban sebanyak 20,39%.

Dari gambaran keadaan tersebut diatas, maka untuk meningkatkan kepemilikan dan pemanfaatan jamban keluarga di desa Sipenggeng Kecamatan Batang toru diperlukan adanya motivasi dan pembinaan yang disesuaikan dengan

kondisi tingkatan pengetahuan masyarakat setempat sehingga semaksimal mungkin dapat membangkitkan kesadaran masyarakat dalam upaya pemanfaatan jamban keluarga.

### **5.3 Hubungan Pendidikan Responden Dengan Pemanfaatan Jamban keluarga di Desa Sipenggeng Tahun 2019**

Hasil penelitian yang dilakukan di Desa Sipenggeng diketahui bahwa mayoritas pendidikan Kepala Keluarga rendah sebanyak 25 KK (44,6%) , sedangkan Kepala Keluarga yang Pendidikan Tinggi dan memanfaatkan jamban sebanyak 2 KK (3,6). Dari tabel ini dapat kita ketahui bahwa analisis *Chi-Square* diperoleh nilai  $p < 0,05$  (0.000) yang artinya  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak berarti tidak ada hubungan antara pendidikan dengan pemanfaatan jamban di Desa Sipenggeng.

Kemampuan seseorang dalam tingkat menyerap pengetahuan akan meningkat sesuai dengan pendidikan seseorang. Hal ini sesuai dengan pendapat Notoadmodjo (2010) bahwa pengetahuan dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dimana semakin tinggi pendidikan seseorang semakin tinggi wawasannya, sehingga semakin mudah menerima informasi yang bermanfaat bagi dirinya dan orang lain.

### **5.4 Hubungan Pengetahuan Responden Dengan Pemanfaatan Jamban keluarga di Desa Sipenggeng Tahun 2019**

Pengetahuan sangat penting dalam memberikan wawasan terhadap sikap dan tindakan (perbuatan) seseorang dari 56 responden yang diteliti menunjukkan menunjukkan bahwa mayoritas responden tidak memanfaatkan jamban sebanyak 33 orang (58,9%) dengan pengetahuan kurang sebanyak 17 kk (30,3%) sedangkan

yang memanfaatkan jamban sebanyak 23 kk (41,1%) dengan pengetahuan cukup sebanyak 18 kk (32,1%).

Dengan adanya masyarakat yang tingkat pengetahuannya cukup tetapi memanfaatkan jamban menggambarkan bahwa masyarakat tersebut sudah berada pada tingkatan kedua dalam "*cognitive domain*" yakni berada pada tingkat memahami/ tingkat perbandingan secara menyeluruh (*comprehensive*) dimana seseorang berada pada tingkat pengetahuan dasar dan dapat menerangkan kembali secara mendasar ilmu pengetahuan yang telah dipelajarinya, mereka telah paham terhadap objek atau materi dan dapat menjelaskannya, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan, dan sebagainya. Hanya saja psikomotor domain-domain mereka masih berada pada tingkatan persepsi (*perception*) dimana seseorang berada pada posisi mampu mendeteksi, mereka sudah dapat membedakan mana tempat pembuangan tinja tapi mereka belum memanfaatkannya. Kemudian adanya masyarakat yang berpengetahuan kurang tetapi telah memanfaatkan jamban keluarga menggambarkan bahwa masyarakat tersebut tingkatan pengetahuannya dalam "*cognitive domain*" baru berada pada tingkatan I (know).

Komponen pengetahuan tentang jamban keluarga merupakan salah satu factor yang sangat penting untuk diketahui masyarakat dalam membentuk suatu sikap dan tindakan terhadap pemanfaatan jamban keluarga. Sejalan dengan penelitian Masjuniarty (2010), menyatakan bahwa 31,4% memanfaatkan jamban dengan pengetahuan cukup dan tidak memanfaatkan jamban 46,7% dengan pengetahuan kurang.

Menurut Notoadmodjo (2010), bahwa apabila penerimaan perilaku atau adopsi perilaku didasari oleh pengetahuan, maka tidak akan berlangsung lama. Sebab sebelum seseorang mengadopsi perilaku, ia harus tau terlebih dahulu apa arti atau manfaat perilaku tersebut bagi dirinya atau keluarganya. Hasil analisis *Chi-Square* dari penelitian ini diperoleh nilai  $p < 0,05$  (0.023) yang artinya ada hubungan Antara pengetahuan dengan pemanfaatan jamban di Desa Sipenggeng.

### **5.5 Hubungan Kebiasaan Responden Dengan Pemanfaatan Jamban keluarga di Desa Sipenggeng Tahun 2019**

Mayoritas Kepala Keluarga tidak memanfaatkan jamban sebanyak 33 Kepala Keluarga (58,9%) dengan kebiasaan BAB di sungai/parit sebanyak 26 Kepala Keluarga (46,4%) sedangkan yang memanfaatkan jamban sebanyak 23 Kepala Keluarga (41,1%) dengan kebiasaan BAB di jamban keluarga sebanyak 11 Kepala Keluarga (19,6%). Dari tabel ini dapat kita ketahui bahwa analisis *Chi-Square* diperoleh nilai  $p < 0,05$  (0.000) yang artinya  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara kebiasaan dengan pemanfaatan jamban di Desa Sipenggeng, dikarenakan nilai  $p$ -value (0,000).

Kebiasaan masyarakat yang tidak mau menggunakan jamban merupakan faktor utama meluasnya penyakit. Kebiasaan masyarakat yang lebih suka BAB di sembarang tempat atau dalam penelitian ini ke sungai meskipun sudah ada jamban di rumah tetapi sangat sulit merubah kebiasaan masyarakat. Ini berkaitan dengan perilaku masyarakat sendiri yang sudah jadi kebiasaan bertahun-tahun. Upaya meningkatkan kesadaran masyarakat itu sebenarnya sudah dilakukan sejak lama dengan bantuan pembangunan jamban di beberapa tempat yang membutuhkan (Darsana, 2012).

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan Pulungan, yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara budaya responden dengan kepemilikan jamban keluarga dengan hasil uji *exact fisher p value* 0,486 ( $p > 0,05$ )

### **5.6 Hubungan Sikap Responden Dengan Pemanfaatan Jamban keluarga di Desa Sipenggeng Tahun 2019**

Hasil analisis *Chi-Square* diperoleh nilai  $p < 0,05$  (0.003) yang artinya ada hubungan Antara sikap dengan pemanfaatan jamban di Desa Sipenggeng. Sejalan dengan penelitian Laeli Aprianti (2019), bahwa sebanyak (31,0%) responden tidak memanfaatkan jamban dengan sikap kurang dan (13,1%) memanfaatkan jamban dengan sikap baik.

Sikap merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek tertentu, yang sudah melibatkan factor pendapat dan emosi yang bersangkutan. Sikap juga merupakan suatu sindrom atau kumpulan gejala dalam merespon stimulus atau objek. Sehingga sikap itu melibatkan pikiran, perasaan, perhatian dan gejala kejiwaan yang lain. Setelah seseorang mendapatkan stimulus atau objek berupa penyuluhan, ajakan dari petugas kesehatan dan lingkungan sosialnya, proses selanjutnya ia akan menilai atau bersikap terhadap stimulus atau objek penelitian (Notoadmodjo,2010).

### **5.6 Keterbatasan Penelitian**

Keterbatasan penelitian ini adalah, peneliti tidak bisa melakukan penelitian dalam waktu yang singkat karena terkadang sampel yang dibutuhkan tidak berada di tempat. Jangka waktu penelitian yang lama dilakukan setelah survey pendahuluan juga menjadi salah satu penyebab peneliti lama dalam melakukan penelitian disebabkan karna responden tidak berada di lokasi atau di tempat.

## **BAB VI**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **6.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Tidak ada hubungan tingkat pendidikan dengan pemanfaatan jamban di Desa Sipenggeng Tahun 2019
2. Ada hubungan pengetahuan dengan pemanfaatan jamban di Desa Sipenggeng Tahun 2019
3. Tidak ada hubungan kebiasaan dengan pemanfaatan jamban di Desa Sipenggeng Tahun 2019
4. Ada hubungan Sikap dengan pemanfaatan jamban di Desa Sipenggeng Tahun 2019

#### **6.1 Saran**

1. Diharapkan kepada Kepala Desa Sipenggeng untuk membuat komitmen dengan masyarakat, kader kesehatan, dan bidan desa untuk menggunakan jamban demi tercapainya target Stop Buang Air Besar Sembarangan.
2. Pemerintah atau aparat desa membuat kebijakan tentang pemanfaatan jamban keluarga di Desa Sipenggeng.
3. Diharapkan kepada Kepala Desa Sipenggeng untuk membuat Komitmen dengan Masyarakat, Kader Kesehatan, dan Bidan Desa untuk menggunakan jamban demi tercapainya target Stop Buang Air Besar Sembarangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah,M.Yudistira.2009.*Sintesis Nanomaterial Jurnal Nanosains dan Nanoteknologi*.
- Anggraeni,D.M & Saryono.(2013). *Metodelogi penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dalam bidang Kesehatan*. Yogyakarta ; Nuha Medika.
- Atikah Proverawati dan Eni Rahmawati.2017.*Perilaku Hidup Bersih dan Sehat*.Yogyakarta;Nuha Medika.
- Departemen Kesehatan RI.*Sistem Kesehatan Penyehatan Lingkungan*.Jakarta;2009
- Depkes RI.2010.*Syarat-syarat jamban sehat*.Jakarta;Departemen Kesehatan RI.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Tapanuli Selatan.*Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Tapanuli Selatan*.Tapanuli Selatan;2018
- Djaali.*Psikologi Pendidikan*.GV Pendoman Ilmu Jaya; Jakarta .2008
- <https://id.m.wikipedia.org>MDG
- Ingga,2008. *Pengetahuan, Sikap,Ekonomi Keluarga dalam pemanfaatan Jamban Keluarga dalam Program Pamsimas di Desa Janggirleto Kecamatan Panei Kabupaten simalungun*. Jurnal Kesehatan Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Kemenkes RI.2010. *Buku saku Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS)*.Jakarta.Kementerian Kesehatan RI.
- Kemenkes.2011.*Syarat-syarat jamban sehat yang memenuhi standar*.jakarta.
- Kementerian Kesehatan Indonesia.*Profil Kesehatan Indonesia*.Jakarta ;2010
- Kusyanto Bambang Agus.*Komunikasi untuk peningkatan Akses Air bagi Masyarakat Miskin*.Bandung:K3A.
- Maulana ,Rendy.2009.*Promosi Kesehatan*.Jakarta;KGC
- Nanda.*Asuhan Keperawatan Aplikasi*.2010.<http://environmentalsanitation>.
- Notoadmodjo.(2010). *Pengantar pendidikan kesehatan ilmu perilaku kesehatan*. Yogyakarta : Andi offset.
- Notoatmodjo ,s.2010. *Metedologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta ;PT Rineka Cipta

- Notoatmodjo,S.2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*.Jakarta;RinekaCipta.
- Notoatmodjo,Soekidjo.2003.*Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta.RinekaCipta.
- Sarwono,S.*Psikologi Remaja*.Jakarta ;PT. Raja Grafindo.2009
- Slamet.2012.*Hubungan Ekonomi Keluarga dengan pemanfaatan jamban keluarga di Desa Jehem Kecamatan Tembuku tahun 2012*.
- Sugiyono,2010. *Metode Penelitian Pendidikan ( Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*.Bandung.Alfabeta.
- WHO.*Maternal Mortality*: Word Health Organization; 2014.
- A.Wawan,2011.*Teori dan Pengukuran Pengetahuan,Sikap,Dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta.Nuha Medika.
- Laeli Apriyanti (2019). *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia* Vol.14/No.1/Januari



# SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN AUF A ROYHAN

KOTA PADANGSIDIMPUAN

SK Mendiknas RI No. 270/E/O/2011, 1 Desember 2011

SK Mendikbud RI No. 322/E/O/2013, 22 Agustus 2013

Jl. Raja Inal Siregar Kel. Batunadua Julu, Kota Padangsidimpuan 22733. Telp.(0634) 7366507 Fax. (0634) 22684  
e -mail: aufa.royhan@yahoo.com http://: stikes.aufa.ac.id

Nomor : 936/SAR2/E/PB/I/2019  
Lampiran : -  
Perihal : Izin Survey Pendahuluan

Padangsidimpuan, 30 Januari 2019

Kepada Yth.  
Kepala Desa Sipenggeng  
di

## Batang Toru

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian studi pada Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Aufa Royhan Padangsidimpuan, kami mohon bantuan saudara agar kepada mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Ika Noveri  
NIM : 17030018P

Program Studi : Ilmu Kesehatan Masyarakat

dapat diberikan izin Pengambilan Data di Desa Sipenggeng dalam rangka pengumpulan data untuk penulisan Skripsi dengan judul "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Jamban Keluarga Dalam Program Pamsimas Di Desa Sipenggng Tahun 2019".

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan bantuan saudara kami ucapkan terima kasih.



Pih. Ketua Stikes Aufa Royhan Padangsidimpuan

Wiw Wardani Tanjung, SST, M.K.M  
NIDN. 0111019101



**PEMERINTAH KABUPATEN TAPANULI SELATAN**  
**KECAMATAN BATANGTORU**  
**DESA SIPENGGENG**

Sipenggeng, 25 Maret 2019

Nomor : 031/2023/III/2019  
Lamp : -  
Perihal : Izin Survey Pendahuluan

Kepada Yth:  
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan  
Aufa Royhan  
Di -  
Padangsidempuan

Dengan hormat,

Sehubungan dengan telah kami terimanya surat dari Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan "Aufa Royhan" Padangsidempuan, terkait hal izin melakukan Penelitian dalam hal pengambilan data oleh saudara :

Nama : Ika Noveri  
NIM : 17030018P  
Program Studi : Ilmu Kesehatan Masyarakat

Berkenaan dengan hal tersebut diatas, kami dari Pemerintahan Desa Sipenggeng Kecamatan Batangtoru dengan ini memberikan Izin Penelitian Pengambilan Data di Desa Sipenggeng, dan siap membantu guna memperlancar kegiatan dari mahasiswi tersebut.

Demikian surat keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Dikeluarkan di : Sipenggeng  
Kepala Desa Sipenggeng  
  
PUTRA MUDA SIREGAR, S.Kom



# SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN AUFA ROYHAN

KOTA PADANGSIDIMPUAN

SK Mendiknas RI No. 270/E/O/2011, 1 Desember 2011

SK Mendikbud RI No. 322/E/O/2013, 22 Agustus 2013

Jl. Raja Inal Siregar Kel. Batunadua Julu, Kota Padangsidimpuan 22733. Telp.(0634) 7366507 Fax. (0634) 22684  
e-mail: aufa.royhan@yahoo.com http://: stikes.aufa.ac.id

Nomor : 1762/SAR/I/PB/VII/2019  
Lampiran : -  
Perihal : Izin Penelitian

Padangsidimpuan, 2 Juli 2019

Kepada Yth.  
Kepala Desa Sipenggeng  
di

## Batang Toru

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian studi pada Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Aufa Royhan Padangsidimpuan, kami mohon bantuan saudara agar kepada mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Ika Noveri

NIM : 17030018P

Program Studi : Ilmu Kesehatan Masyarakat

dapat diberikan izin Pengambilan Data di Desa Sipenggeng dalam rangka pengumpulan data untuk penulisan Skripsi dengan judul "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Jamban Keluarga Dalam Program Pamsimas Di Desa Sipenggng Tahun 2019".

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan bantuan saudara kami ucapkan terima kasih.

Ketua Stikes Aufa Royhan Padangsidimpuan

  
Ns. Febrina Angraini Simamora, M.Kep  
NIDN. 0128018901



**PEMERINTAH KABUPATEN TAPANULI SELATAN  
KECAMATAN BATANGTORU  
DESA SIPENGGENG**

Sipenggeng, 01 Agustus 2019

Nomor : 140//III/2019  
Lamp : -  
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth:  
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan  
Aufa Royhan  
Di –  
Padangsidempuan

Dengan hormat,

Sehubungan dengan telah kami terimanya surat dari Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan “Aufa Royhan” Padangsidempuan, terkait hal izin melakukan Penelitian dalam hal pengambilan data oleh saudara :

Nama : Ika Noveri  
NIM : 17030018P  
Program Studi : Ilmu Kesehatan Masyarakat

Berkenaan dengan hal tersebut diatas, kami dari Pemerintahan Desa Sipenggeng Kecamatan Batangtoru dengan ini memberikan Izin Penelitian Pengambilan Data di Desa Sipenggeng, dan siap membantu guna memperlancar kegiatan dari mahasiswi tersebut.

Demikian surat keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Dikeluarkan di : Sipenggeng  
Kepala Desa Sipenggeng



## Kuesioner Penelitian

### FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMANFAATAN JAMBAN KELUARGA DALAM PROGRAM PAMSIMAS DI DESA SIPENGGENG TAHUN 2019

---

#### **I. KETERANGAN WAWANCARA**

- 1) Nomor Responden :
- 2) Tanggal Wawancara :

#### **II. IDENTITAS RESPONDEN**

- 1) Nama Responden :
- 2) Umur Responden : Tahun
- 3) Jenis kelamin :
- 4) Agama :
- 5) Suku bangsa :
- 6) Jumlah anggota Keluarga : Orang

#### **III. PENDIDIKAN TERAKHIR**

- a. Tidak tamat SD
- a. Tamat SMA
- b. Tamat SD
- b. Akademi/ Perguruan Tinggi
- c. Tamat SMP

#### **IV. TINGKAT PENGHASILAN**

- a. < Rp1.000.000,-/bulan
- b. ≥ Rp1.000.000,-/bulan

## **V. PENGETAHUAN**

1. Menurut Bapak/ Ibu, apa yang dimaksud dengan BAB sembarangan?
  - a. Tidak tahu
  - b. Buang air besar dimana saja
  - c. Buang air besar tidak pada tempat yang tepat seperti jamban atau WC.
2. Menurut Bapak/Ibu dimana tempat BAB yang tepat :
  - a. Tidak tahu
  - b. Dimana saja tetapi tidak dapat dilihat orang.
  - c. Jamban/WC
3. Menurut Bapak/ Ibu, apa yang dimaksud dengan jamban keluarga ?
  - a. Tidak tahu
  - b. Tempat kotoran manusia
  - c. Tempat pembuangan tinja
  - d. Suatu bangunan yang diperlukan untuk membuang tinja atau kotoran manusia yang diperuntukkan untuk keluarga
4. Apakah Bapak/ Ibu mengetahui jenis jamban keluarga yang dianjurkan dalam kesehatan lingkungan ?
  - a. Tidak tahu
  - b. Jamban cemplung
  - c. Jamban cubluk
  - d. Jamban leher angsa
5. Tahukah Bapak/ Ibu, berapa jarak lubang penampungan tinja dari sumber air bersih yang dianjurkan memenuhi syarat kesehatan?
  - a. Tidak Tahu
  - b. 1- 5 meter
  - c. < 10 meter
  - d. ≤ 10-15 meter
6. Jamban keluarga tidak boleh mencemari air dan tanah permukaan.
  - a. Tidak
  - b. Ya
7. Jamban keluarga harus bebas dari serangga seperti lalat, kecoak dan tikus.
  - a. Tidak
  - b. Ya
8. Jamban keluarga harus bebas dari bau dan nyaman digunakan.





**VII. KEBIASAAN**

1. Dimana selama ini Bapak/Ibu buang air besar ?
  - f. Sungai/parit
  - g. Empang/kolam
  - h. Sembarangan
  - i. Jamban umum
  - j. Jamban keluarga
  
2. Apakah Bapak/Ibu merasa nyaman buang air besar di tempat tersebut?
  - a. Tidak
  - b. Ya

**VIII. PEMANFAATAN JAMBAN**

1. Apakah bapak/ibu memanfaatkan Jamban Keluarga?
  - a. Tidak
  - b. Ya

**IX. Kuisisioner**

Kuisisioner diadopsi dari Penelitian Aminah Arfah Pulungan.

MASTER TABEL FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMANFAATAN JAMBAN KELUARGA DALAM PROGRAM PAMSIMAS DI DESA SIPENGGENG TAHUN 2019

NO	NAMA	JMU	MUR	JK	PEND	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	TOT.	S1	S2	S3	S4	S5	S6	S7	S8	S9	S10	TOT.	KEB. 1	KEB. 2	PEMAN. JMBN		
1	LEMBANG	43	3	1	2	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	
2	ADUM	49	3	1	2	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0
3	ABD. RASYID	52	3	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	2	1	1	0		
4	AHMAD ZAIS	35	2	1	2	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	2	1	1	0	
5	RGSDIANA	37	2	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	2	1	1	1	
6	ERENA	29	2	2	2	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0		
7	ARDIARTO	34	2	1	2	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	2	1	1	0	
8	BAHRUM	46	3	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	2	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0		
9	ANDIKA	27	2	1	2	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	2	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	2	1	1	0		
10	GCNTIANI	53	3	2	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	2	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	2	1	1	1	
11	ASRUL	31	2	1	2	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0		
12	MAHLIL	40	2	1	2	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	2	1	1	1	
13	PUTRA	27	2	1	2	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	2	1	1	0	
14	INSAN	33	2	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	2	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	2	4	1	1	
15	ANSOR	35	2	1	2	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	2	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	4	1	0		
16	DARMAN	39	2	1	2	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	2	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	2	5	1	1	
17	RUGAE	48	3	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	2	5	1	1		
18	ALPIN LBS	26	2	1	2	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	2	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	5	1	0		
19	SERINA HSB	32	2	2	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	2	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	2	5	1	1		
20	EDI HARAHAP	41	3	1	3	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	2	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	5	1	0		
21	SAWANI	44	3	2	2	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	2	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	2	5	1	1		
22	RAHMAD	31	2	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	2	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	2	5	1	1		
23	FAISAL	30	2	1	2	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0			
24	TUTO	30	2	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0		
25	IRMA	33	2	2	2	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	2	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0		
26	ZET	41	3	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	2	1	1	1	
27	HÄHOLONG	48	3	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	2	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	2	1	1	0	
28	EVA	38	2	2	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	2	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0		
29	BETHI	41	3	2	2	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	2	1	1	1	
30	AMI	32	2	2	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	2	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	2	1	1	1	
31	DHARMA	31	2	2	2	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	1	2	4	1	0	
32	ABDI	26	2	1	2	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	2	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	2	4	1	1	
33	AGUS	35	2	1	2	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	2	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	4	1	0		
34	LIMNI	39	2	2	2	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	2	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	2	4	1	1	
35	ASPIN	41	3	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	2	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	2	4	1	0	
36	OP. HASBI	58	3	2	2	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	2	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	
37	SALPIATI	47	3	2	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	2	1	1	1	
38	U. RAHMI	43	3	2	2	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	2	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	2	1	1	0		
39	RUDI	33	2	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	2	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	
40	KOKO	37	2	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	2	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0			
41	ERKAN	31	2	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	2	5	1	0		
42	MAMA DOLI	29	2	2	3	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	5	1	0	
43	MARIATUN	34	2	2	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	2	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	2	5	1	1	
44	SAMSUL BAHR	38	2	1	1	0	1	1	0																																				

FREQUENCIES

VARIABLES=UmurK JK PEND.TERAKHIR TOT.PENG Tot.Sikap KEBIASAAN1  
 /STATISTICS=SKEWNESS SESKEW  
 /ORDER= ANALYSIS .

**Frequencies**

[DataSet2] E:\proposal ika\SKRIPSI IKA\MASTER TABEL IKA.sav

**Statistics**

		UmurKt	JK RES	PEND. TER. RES.	TOT.PEN GK	Sikap.K	KEB.1
N	Valid	56	56	56	56	56	56
	Missing	0	0	0	0	0	0
Skewness		,613	,613	,395	-,451	-,613	,194
Std. Error of Skewness		,319	,319	,319	,319	,319	,319

**Frequency Table**

**UmurKt**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	26-40	36	64,3	64,3	64,3
	>40	20	35,7	35,7	100,0
Total		56	100,0	100,0	

**JK RES**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	LAKI-LAKI	36	64,3	64,3	64,3
	PEREMPUAN	20	35,7	35,7	100,0
Total		56	100,0	100,0	

**PEND. TER. RES.**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	rendah, tidak tamat sd, dan tamat sd	27	48,2	48,2	48,2
	sedang, tamat smp dan sma	27	48,2	48,2	96,4
	tinggi, tamat PT	2	3,6	3,6	100,0
Total		56	100,0	100,0	

TOT.PENGK

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang	22	39,3	39,3	39,3
	Cukup	34	60,7	60,7	100,0
	Total	56	100,0	100,0	

Sikap.K

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Negatif	20	35,7	35,7	35,7
	Positif	36	64,3	64,3	100,0
	Total	56	100,0	100,0	

KEB.1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sungai/parit	29	51,8	51,8	51,8
	jamban umum	16	28,6	28,6	80,4
	jamban keluarga	11	19,6	19,6	100,0
	Total	56	100,0	100,0	

1

CROSSTABS

```

/TABLES=PEND.TERAKHIR TOT.PENG Tot.Sikap KEBIASAAN1 BY PEMAN.JAMBAN
/FORMAT= AVALUE TABLES
/STATISTIC=CHISQ
/CELLS= COUNT ROW
/COUNT ROUND CELL .

```

Crosstabs

[DataSet2] E:\proposal\_ika\SKRIPSI\_IKA\MASTER TABEL IKA.sav

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
PEND. TER. RES. * PEMAN. JAMBAN	56	100,0%	0	,0%	56	100,0%
TOT.PENGK * PEMAN. JAMBAN	56	100,0%	0	,0%	56	100,0%
Sikap.K * PEMAN. JAMBAN	56	100,0%	0	,0%	56	100,0%
KEB.1 * PEMAN. JAMBAN	56	100,0%	0	,0%	56	100,0%

## PEND. TER. RES. \* PEMAN. JAMBAN

Crosstab

			PEMAN. JAMBAN		Total
			TIDAK	YA	TIDAK
PEND. TER. RES.	rendah, tidak tamat sd, dan tamat sd	Count	25	2	27
		% within PEND. TER. RES.	92,6%	7,4%	100,0%
	sedang, tamat smp dan sma	Count	8	19	27
		% within PEND. TER. RES.	29,6%	70,4%	100,0%
	tinggi, tamat PT	Count	0	2	2
		% within PEND. TER. RES.	,0%	100,0%	100,0%
Total		Count	33	23	56
		% within PEND. TER. RES.	58,9%	41,1%	100,0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	25,088(a)	2	,000
Likelihood Ratio	28,763	2	,000
Linear-by-Linear Association	23,982	1	,000
N of Valid Cases	56		

a. 2 cells (33,3%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,82.

## TOT.PENGGK \* PEMAN. JAMBAN

Crosstab

			PEMAN. JAMBAN		Total
			TIDAK	YA	TIDAK
TOT.PENGGK	Kurang	Count	17	5	22
		% within TOT.PENGGK	77,3%	22,7%	100,0%
	Cukup	Count	16	18	34
		% within TOT.PENGGK	47,1%	52,9%	100,0%
Total		Count	33	23	56
		% within TOT.PENGGK	58,9%	41,1%	100,0%

**Chi-Square Tests**

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	5,038(b)	1	,025		
Continuity Correction(a)	3,867	1	,049		
Likelihood Ratio	5,239	1	,022		
Fisher's Exact Test				,030	,023
Linear-by-Linear Association	4,948	1	,026		
N of Valid Cases	56				

a Computed only for a 2x2 table

b 0 cells (,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 9,04.

**Sikap.K \* PEMAN. JAMBAN**

**Crosstab**

			PEMAN. JAMBAN		Total
			TIDAK	YA	TIDAK
Sikap.K	Negatif	Count	17	3	20
		% within Sikap.K	85,0%	15,0%	100,0%
	Positif	Count	16	20	36
		% within Sikap.K	44,4%	55,6%	100,0%
Total		Count	33	23	56
		% within Sikap.K	58,9%	41,1%	100,0%

**Chi-Square Tests**

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	8,737(b)	1	,003		
Continuity Correction(a)	7,142	1	,008		
Likelihood Ratio	9,468	1	,002		
Fisher's Exact Test				,004	,003
Linear-by-Linear Association	8,581	1	,003		
N of Valid Cases	56				

a Computed only for a 2x2 table

b 0 cells (,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 8,21.

## KEB.1 \* PEMAN. JAMBAN

### Crosstab

			PEMAN. JAMBAN		Total
			TIDAK	YA	TIDAK
KEB.1	sungai/parit	Count	26	3	29
		% within KEB.1	89,7%	10,3%	100,0%
	jamban umum	Count	7	9	16
		% within KEB.1	43,8%	56,3%	100,0%
	jamban keluarga	Count	0	11	11
		% within KEB.1	,0%	100,0%	100,0%
Total		Count	33	23	56
		% within KEB.1	58,9%	41,1%	100,0%

### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	28,618(a)	2	,000
Likelihood Ratio	34,617	2	,000
Linear-by-Linear Association	26,512	1	,000
N of Valid Cases	56		

a. 1 cells (16,7%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 4,52.

**DOKUMENTASI KEGIATAN LAPANGAN  
PEMBAGIAN KUSIONER**





LEMBAR KONSUL

Nama Mahasiswa

: Ika Noveri

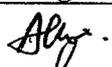
Nim

: 17030018P

Pembimbing

: 1. Nurul Hidayah Nasution, Skm, Mkm

2. Ns. Adi Antoni, M.Kep

No	Tanggal	Topik	Masukan Pembimbing	Tanda Tangan
1	18-12-18	Konsul judul	ACC judul	
2	18-12-18	Konsul judul	ACC. judul	
3.	6-2-19	BAB 5 - IV	Perbaiki yg ditandai	
4.	9-3-19	BAB 1 BAB 2	- <del>ACC</del> tambahkan hasil penelitian - tambahkan kerangka teori  Lanjut BAB II	
5	19-3-19	Bab 1-3	- Bawa daftar pustaka. - penulisan istilah, tanda baca. - definisi operasional - Alasan tempat - Uji bivariat	
6	19/3-19	BAB I - III	- Definisi Operasional - Alasan pemilihan lokasi - Kuesioner	
7	25/3-19	Bab 1 - 3	ACC ujian proposal	
8.	25/3-19	BAB 1 - 3	ACC Ujian Proposal.	

## LEMBAR KONSULTASI

Nama Mahasiswa : IKA NOVERI  
 NIM : 17030018P  
 Nama Pembimbing : 1. Nurul Hidayah Nasution, M.KM  
 2. Ns. Adi Antoni, M.Kep

No	Tanggal	Topik	Masukan Pembimbing	Tanda Tangan Pembimbing
1.	25/7/2019	BAB 4	- Perbaikan hasil analisis SPSS - lanjut BAB 5 & 6	
	29/7/2019	Bab 4-6	- perbaikan analisis → mam-whitney - masukan pd bab 5 - perbaikan saran sesuai teori / prosedur Cek susun diatas.	
	29/7/2019			
	31/7/2019	Bab 4-6	- perbaikan uji	
	05/08/2019	BAB 4-6	lanjut pembimbing 2	
	10/8/2019	AK 1-4	Ace ujian hasil	
	9/9/19	AK	Ace jilid	

## LEMBAR KONSULTASI

Nama Mahasiswa : IKA NOVERI  
NIM : 17030018P  
Nama Pembimbing : 1. Nurul Hidayah Nasution, M.KM  
2. Ns. Adi Antoni, M.Kep

No	Tanggal	Topik	Masukan Pembimbing	Tanda Tangan Pembimbing